



**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2020 - 2022**

Skripsi

Dibuat Oleh:

MUHAMMAD INDI SURYA GEMILANG

022120110

FAKULTAS EKONOMI/ DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

JUNI 2024



**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA,
CCSA, CA, CSEP, QIA, CFE, CGCAE)

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari, Rabu 17 Juli 2024

Muhammad Indi Surya Gemilang

022120110

Disetujui

Ketua Penguji Sidang

(Dr. Siti Maimunah, S.E, M.Si., CPSP., CPMP., CAP)



Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., MSi.,
CMA., CAPM)



Anggota Komisi Pembimbing

(Dr. Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP,
CTCP., CFA., CNPHRP., CAP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Indi Surya Gemilang

NPM : 022120110

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produksi skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, April 2024



Muhammad Indi Surya Gemilang

022120110

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan ini hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Muhammad Indi Surya Gemilang. 022120110. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Di bawah bimbingan : Retno Martanti Endah Lestari dan Agung Fajar Ilmiyono. 2024.

Indonesia menargetkan menjadi negara maju pada 2045 tahun mendatang, ambisi besar untuk Indonesia menjadi negara maju dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Indonesia memiliki potensi untuk mempercepat target menjadi negara maju pada tahun 2038. Dengan tumbuhnya wirausaha atau sektor industri dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun dibalik tumbuhnya sektor industri di Indonesia memiliki dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat. Sejak tahun 2002, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah meluncurkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), yang digunakan untuk menilai pengelolaan lingkungan perusahaan dan melakukan peningkatan kinerja perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh perusahaan dikarenakan dari proses produksi sampai ke tangan pembeli merupakan tanggung jawab perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji atau menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverage* tahun 2022 periode 2020-2022. Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan menerapkan Purposive Sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Analisis dilakukan melalui metode Statistik Deskriptif, serta pengujian asumsi klasik seperti Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Selain itu, dilakukan Analisis Regresi Linear Berganda dengan uji T, Uji F, dan Koefisien Determinasi menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistic* 26.

Dalam pengujian parsial menggunakan Uji T, ditemukan bahwa dampak *Green Accounting* terhadap Profitabilitas tidak signifikan, sementara Biaya Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan dalam pengujian secara simultan menggunakan Uji F, kedua faktor, yaitu *Green Accounting* dan Biaya Lingkungan, secara signifikan mempengaruhi Profitabilitas.

Kata kunci: *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, CSR, Profitabilitas

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Sebab rahmat-Nya yang berlimpah telah memberikan kesehatan kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022” yang merupakan syarat penyelesaian program Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi dan Bisnis Ekonomi Universitas Pakuan.

Selama penyusunan proposal penelitian ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, serta adik saya yang telah memberikan dukungan melalui doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepada penulis.
2. Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA, CFE, CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., MSi., CMA., CAPM selaku ketua komisi pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
6. Dr. Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP, CTCP., CFA., CNPHRP., CAP Selaku Anggota Komisi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan dan pengarahan selama penulisan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
8. Seluruh Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam penulisan penelitian ini.
9. Adisti Zalfa Firyal sebagai partner spesial saya, yang selalu meluangkan waktunya, dan selalu memberi dukungan. Terima kasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung hingga saat ini.
10. Kepada Kostan H. Rismi, Grup PEMALU, dan anggota *Business Simulation Club*, yang selalu memberikan motivasi, doa, saran terbaik yang saya butuhkan, dan telah mewarnai masa-masa dalam perkuliahan. Terima kasih telah menjadi sosok rumah kedua yang selalu ada untuk saya.
11. Rekan-rekan mahasiswa Universitas Pakuan jurusan Akuntansi angkatan 2020 kelas D yang selama ini belajar dan berjuang bersama-sama dari awal hingga akhir perkuliahan. Demikian juga kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu

persatu yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan penelitian ini

Semogaa Allah SWT melimpahkan segala keberkahan kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan penelitian ini. Meskipun penulis berusaha untuk menyempurnakan penelitian ini, namun penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata kesempurnaan.

Oleh karena itu, penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kekurangan penelitian ini. Akhir kata, semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan berbagai pihak lain yang memerlukannya.

Bogor, 30 April 2024

(Muhammad Ind Surya Gemilang)

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | vi |
| PRAKATA..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah..... | 5 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah..... | 5 |
| 1.2.2 Perumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.3.1 Maksud Penelitian..... | 6 |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Kegunaan penelitian | 6 |
| 1.4.1 Kegunaan Praktis | 6 |
| 1.4.2 Kegunaan Akademis | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Landasan Teori | 7 |
| 2.1.1 Teori Legitimasi | 7 |
| 2.2 <i>Green Accounting</i> | 8 |
| 2.2.1 Pengertian <i>Green Accounting</i> | 8 |
| 2.2.2 Fungsi <i>Green Accounting</i> | 9 |
| 2.2.3 Peran <i>Green Accounting</i> | 10 |
| 2.2.4 Tujuan <i>Green Accounting</i> | 11 |
| 2.2.5 Karakteristik <i>Green Accounting</i> | 13 |
| 2.2.6 Indikator <i>Green Accounting</i> | 14 |
| 2.2.7 Biaya lingkungan..... | 16 |
| 2.3 Kinerja Keuangan..... | 17 |
| 2.4 Jenis Rasio Keuangan..... | 18 |
| 2.5 Profitabilitas | 20 |

| | |
|---|----|
| 2.5.1 Pengertian Profitabilitas..... | 20 |
| 2.5.2 Jenis Rasio Profitabilitas..... | 20 |
| 2.6 Peneliti Sebelumnya | 22 |
| 2.6 Kerangka Berfikir..... | 30 |
| 2.6.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas..... | 31 |
| 2.6.2 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas | 31 |
| 2.6.3 Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas..... | 32 |
| 2.7 Hipotesis Penelitian | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 34 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 34 |
| 3.2 Objek, Unit analisis, dan Lokasi Penelitian | 34 |
| 3.2.1 Objek Penelitian..... | 34 |
| 3.2.2 Unit Analisis | 34 |
| 3.2.3 Lokasi Penelitian..... | 34 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian | 34 |
| 3.4 Operasional Variabel | 35 |
| 3.5 Metode Penarikan Sampel..... | 36 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data | 37 |
| 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data | 37 |
| 3.7.2 Uji Asumsi Klasik..... | 37 |
| 3.7.2.1 Uji Normalitas..... | 37 |
| 3.7.2.2 Uji Multikoleneartitas | 38 |
| 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas | 38 |
| 3.7.2.4 Uji Autokorelasi..... | 38 |
| 3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda | 38 |
| 3.7.4 Uji t..... | 39 |
| 3.7.5 Uji F..... | 39 |
| 3.7.6 Uji Koefisien Determinasi | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 40 |
| 4.1 Hasil Pengumpulan Data | 40 |
| 4.1.1 <i>Green Accounting</i> | 42 |
| 4.1.2 Biaya Lingkungan..... | 43 |
| 4.1.3 Profitabilitas..... | 45 |

| | |
|---|----|
| 4.2 Analisis Data..... | 47 |
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif | 47 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik..... | 49 |
| 4.2.3 Analisis Linear Berganda..... | 52 |
| 4.2.4 Uji Hipotesis..... | 53 |
| 4.2.4.1 Uji T..... | 53 |
| 4.2.4.2 Uji F..... | 53 |
| 4.2.4.3 Uji Keofisen Determinasi | 54 |
| 4.3 Interpretasi / Bahasan Hasil Penelitian..... | 56 |
| 4.3.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas..... | 56 |
| 4.3.2 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas | 57 |
| 4.3.3 Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas | 58 |
| BAB V SIMPULAN SARAN..... | 59 |
| 5.1 Simpulan..... | 59 |
| 5.2 Saran..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| Daftar Riwayat Hidup | 64 |
| LAMPIRAN..... | 65 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Tabel Kriteria PROPER..... | 15 |
| Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 23 |
| Tabel 3. 1 Oprasional Variabel | 36 |
| Tabel 4. 1 Kriteria Sampel | 40 |
| Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage..... | 41 |
| Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan PROPER Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2020-2022 | 42 |
| Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Biaya Lingkungan pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2020-2022 | 44 |
| Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Return on Asset pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2020-2022 | 46 |
| Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif | 47 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas..... | 49 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 50 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 51 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi..... | 51 |
| Tabel 4. 11 Uji Analisis Regresi Berganda..... | 52 |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji F | 54 |
| Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 54 |
| Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Penelitian | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Tingkat Negara Penghasil Sampah Terbesar | 2 |
| Gambar 1. 2 Timbunan Sampah Di Indonesia | 3 |
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual | 30 |
| Gambar 4. 1 Perkembangan Peringkat PROPER pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2020-2022 | 43 |
| Gambar 4. 2 Perkembangan Biaya Lingkungan pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2020-2022 | 45 |
| Gambar 4. 3 Perkembangan Return on Asset pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2020-2022 | 47 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1: Daftar Populasi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 | 65 |
| Lampiran 2: Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 | 71 |
| Lampiran 3: Data Variabel Green Accounting | 72 |
| Lampiran 4: Perhitungan Variabel Green Accounting | 72 |
| Lampiran 5: Data Variabel Kinerja Keuangan (ROA) | 74 |
| Lampiran 6: Perhitungan Variabel Kinerja Keuangan (ROA) | 74 |
| Lampiran 7: Data Variabel Biaya Lingkungan | 76 |
| Lampiran 8: Perhitungan Variabel Biaya Lingkungan | 76 |
| Lampiran 9: Uji Analisis Deskriptif | 78 |
| Lampiran 10: Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov | 79 |
| Lampiran 11: Uji Multikolinearitas | 79 |
| Lampiran 12: Uji Heteroskedastisitas | 80 |
| Lampiran 13: Uji Autokorelasi | 80 |
| Lampiran 14: Lampiran Parsial (Uji T) | 80 |
| Lampiran 15: Lampiran Simultan (Uji F) | 81 |
| Lampiran 16: Uji Koefisien Determinasi | 81 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 38 provinsi yang terhitung dari Sabang sampai Marauke. Sampai sekarang Indonesia masih dikategorikan termasuk dalam negara berkembang dikarenakan tingginya tingkat pengangguran, serta pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sangat tinggi. Bahkan Indonesia sempat menduduki posisi ke-4 di dunia dengan jumlah penduduk terpadat.

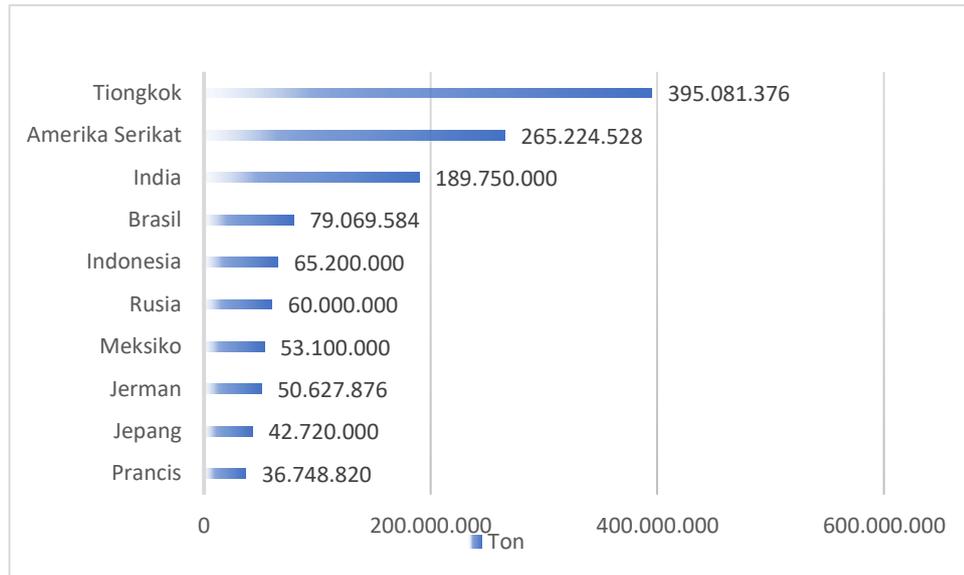
Menteri Keuangan Republik Indonesia (Menkeu) Sri Mulyani mengatakan Indonesia, India, China merupakan negara berkembang yang bisa menjadi negara yang maju. Melihat dari hasil 10 tahun terakhir ketiga negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik, ketiga perekonomian negara ini bisa terbilang dapat bertahan di tengah krisis global akibat pandemik dan konflik geopolitik.

Indonesia menargetkan menjadi negara maju pada 2045 tahun mendatang, Ambisi besar untuk Indonesia menjadi negara maju dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Indonesia memiliki potensi untuk mempercepat target menjadi negara maju pada tahun 2038. Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) Amalia Adinigar Widyasanti mengatakan, syarat Indonesia bisa menjadi negara maju lebih cepat pada 2038 adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari 5% sampai 7%. Dengan tumbuhnya wirausaha atau sektor industri dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal itu disebabkan karena dapat membuka lapangan pekerjaan bagi rakyat Indonesia.

Namun dibalik tumbuhnya sektor industri di Indonesia memiliki dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat, masih banyak perusahaan - perusahaan yang kurang simpati atau kurang peduli dalam keadaan lingkungan sekitar dan hanya mementingkan kepentingan sendiri. Terbukti hanya 3.200 perusahaan yang baru terdaftar di Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) padahal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 29.000 Perusahaan.

Dilansir Databoks menurut laporan bank Dunia yang berjudul The Atlas of Sustainable Development Goals 2023 Indonesia berada diperingkat ke 5 dalam menghasilkan sampah terbesar di dunia. Terdapat beberapa negara yang menjadi penghasil sampah terbesar sebagai berikut:

Gambar 1. 1
Tingkat Negara Penghasil Sampah Terbesar

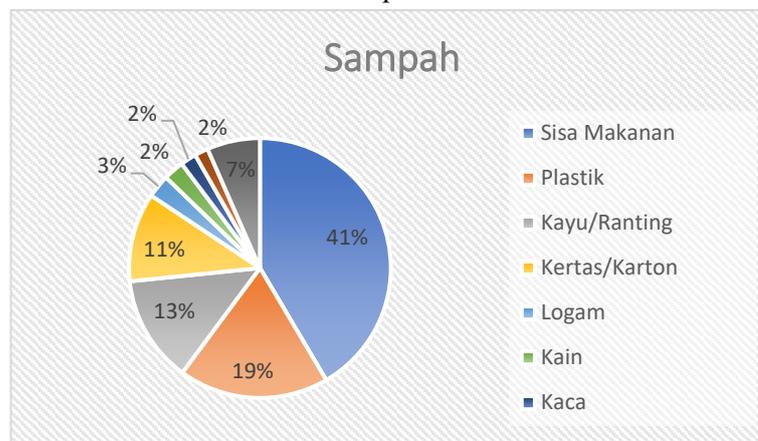


Sumber: World bank, 2023

Berdasarkan grafik di atas, masih banyak negara – negara yang memiliki permasalahan dalam penghasil sampah terbanyak. Peringkat pertama adalah negara Tiongkok memproduksi sampah sekitar 395 juta ton, peringkat kedua adalah negara Amerika Serikat dengan produksi sampah sekitar 265 juta ton, peringkat ke tiga adalah negara India dengan produksi sampah sekitar 189 juta ton, peringkat empat adalah negara Brasil dengan produksi sampah sekitar 79 juta ton, peringkat lima adalah negara Indonesia Dengan produksi sampah sekitar 65 juta ton, dan disusul negara lain seperti Rusia, Meksiko, Jerman, Jepang dan Prancis dengan produksi sampah di atas 30 juta ton.

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan manufaktur yang berfokus pada produksi, distribusi, dan pelayanan pada makanan dan minuman yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan *food and beverage* berkembang dengan cepat seiring bejalannya waktu, beragam jenis pada perusahaan sektor ini mulai dari restoran, kafe, makanan pinggiran seperti warteg, hingga penyedia layanan catering. Sehingga industri ini merupakan industri yang paling populer dan banyak diminati oleh investor. Namun sayangnya perusahaan *food and beverage* memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitar kekurangannya dalam mengelola limbah sisa makan, berikut data timbunan sampah tahun 2022 di Indonesia sebagai berikut:

Gambar 1. 2
Timbunan Sampah Di Indonesia



Sumber: SIPSN

Volume timbunan sampah di Indonesia pada tahun 2022 berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) mencapai 19,45 juta ton. Mayoritas timbunan sampah di Indonesia berupa sisa makanan dengan 41,55%, kemudian sampah plastik diperingkat kedua dengan 18,55%, sebanyak 13,27% sampah kayu atau ranting, 11,04% sampah kertas, 2,86% sampah logam, 2,54% sampah kain, 1,96% sampah kaca, 1,68% sampah karet atau kulit dan yang terakhir 6,55% jenis sampah lainnya.

Program Penilaian Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), yang diperkenalkan pada tahun 2002 oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), mengevaluasi pengelolaan lingkungan hidup suatu perusahaan dan membantu perusahaan tersebut berkinerja lebih baik dalam inisiatif pelestarian lingkungan hidup. Lima (lima) standar—emas, hijau, biru, merah, dan hitam digunakan untuk mengevaluasi program ini. Perusahaan harus mencegah terjadinya kontaminasi dari limbah industri, sehingga penerapan PROPER akan berdampak baik bagi lingkungan dan masyarakat

Pengelolaan lingkungan merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh perusahaan dikarenakan dari proses produksi sampai ke tangan pembeli merupakan tanggung jawab perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* harus memiliki inovasi terhadap produk baru yang di produksi menjadi produk yang ramah lingkungan, namun dibalik inovasi tersebut memiliki dampak biaya yang cukup besar kepada perusahaan dimana biaya ini mempengaruhi terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu kemampuan yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dan investor untuk menanamkan modal. *Profit margin sales*, *basic earning power* (BEP), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) adalah beberapa jenis rasio profitabilitas.

Terdapat ketidaksesuaian antara kepatuhan terhadap *green accounting* dan profitabilitas. Meskipun perusahaan-perusahaan yang menerapkan praktik lingkungan yang baik tidak selalu mengalami peningkatan profitabilitas, beberapa bahkan mengalami penurunan laba. Berikut beberapa perusahaan yang mengalami fluktuatif laba:

| Kode Perusahaan | <i>Return on Asset</i> | | | Rata – Rata PROPER |
|-----------------|------------------------|-------|------|--------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | |
| PALM | 49,30 | 34,33 | 3,54 | 3,00 |
| CPRO | 6,02 | 34,32 | 5,47 | 3,00 |
| JPFA | 3,53 | 7,07 | 4,34 | 4,00 |
| INDF | 3,96 | 4,26 | 3,52 | 4,00 |

Tabel tersebut menunjukkan fluktuasi profitabilitas beberapa perusahaan Food and Beverage seiring dengan upaya mereka dalam mematuhi standar kinerja lingkungan. Meskipun banyak perusahaan yang menerapkan kebijakan ramah lingkungan seperti pengurangan limbah atau penggunaan bahan-bahan berkelanjutan. Tampaknya tidak semua dari mereka mengalami peningkatan dalam profitabilitas.

(Hamidi, 2019) menyatakan bahwa *green accounting* merupakan langkah awal bagi perusahaan untuk memecahkan masalah lingkungan. Penerapan *green accounting* dapat mendorong perusahaan untuk meminimalisir masalah yang terjadi pada lingkungan. Tujuan menerapkan *green accounting* ialah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dari segi biaya, meningkatkan citra perusahaan terhadap masyarakat, dan berkontribusi positif terhadap keuntungan perusahaan. Artinya dengan semakin tinggi penerapan *green accounting* akan berdampak juga terhadap tingginya tingkat profitabilitas pada perusahaan, dikarenakan *green accounting* sangat berkaitan dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dari *Return on Asset* (ROA), dan *green accounting* dapat memenuhi permintaan bagi *stakeholder*.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan green accounting memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bisnis. Green accounting, yang merupakan sistem akuntansi yang memperhitungkan faktor-faktor lingkungan dalam laporan keuangan, dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan mengelola dan melaporkan biaya serta keuntungan yang terkait dengan aktivitas lingkungan mereka. Sejumlah peneliti lain juga telah melakukan berbagai penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi hubungan antara green accounting dan kinerja finansial perusahaan:

Misalnya, (Pasaribu, 2022) menemukan bahwa akuntansi hijau mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan (Kusuma, 2020) menemukan bahwa akuntansi hijau mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022” mengingat latar belakang informasi tersebut di atas.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks diatas, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen lingkungan merupakan faktor yang menyebabkan tambahan biaya bagi perusahaan. Semakin banyak kegiatan yang terkait dengan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, semakin besar biaya yang diperlukan untuk menangani dampak dari kegiatan tersebut terhadap lingkungan. Namun, pengeluaran untuk manajemen lingkungan ini sering bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yakni mencapai laba maksimal dan memproduksi produk berkualitas tinggi yang tetap terjangkau.
2. Namun dibalik tumbuhnya sektor industri di Indonesia memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, masih banyak perusahaan yang kurang memiliki rasa empati terhadap keadaan lingkungan saat ini dan hanya memikirkan keuntungan sendiri. Dapat dilihat terdapat 29.000 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun hanya 3.200 perusahaan yang terdaftar dalam Penilaian Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).
3. Terdapat permasalahan dan perbedaan hasil penelitian sehingga menimbulkan *research gap*. Oleh karena itu perbedaan atau gap menciptakan ruang untuk penelitian lebih lanjut.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *green accounting* yang diprosikan PROPER berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022?
2. Apakah biaya lingkungan yang diprosikan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022?
3. Apakah *green accounting* yang diprosikan PROPER dan biaya lingkungan yang diprosikan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara variabel *green accounting* (X1) dan biaya lingkungan (X2) terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan dalam industri makanan dan minuman selama periode tahun 2020-2022.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *green accounting* yang diproksikan PROPER terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.
2. Untuk menguji pengaruh biaya lingkungan yang diproksikan CSR terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.
3. Untuk menguji pengaruh *green accounting* yang diproksikan PROPER dan biaya lingkungan yang diproksikan CSR terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik hubungan antara tanggung jawab lingkungan dan kinerja keuangan serta dapat memberikan wawasan berharga bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih kepada penulis di bidang akuntansi khususnya mengenai penerapan *green accounting* dan sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan syarat kelulusan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai *green accounting* yang dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi, sebagaimana diungkapkan oleh Hadi (2015), menekankan bahwa perusahaan harus secara konsisten memastikan bahwa seluruh aktivitas dan operasional mereka sejalan dengan norma-norma yang diakui oleh masyarakat luas serta memenuhi harapan pihak eksternal agar diterima secara positif. Teori ini mengasumsikan bahwa perusahaan beroperasi dalam masyarakat yang memiliki norma dan nilai-nilai tertentu, dan untuk mempertahankan eksistensinya, perusahaan perlu memastikan bahwa tindakan dan kebijakan mereka tidak hanya sesuai dengan norma-norma yang berlaku tetapi juga diterima dan didukung oleh masyarakat. Hal ini mencakup berbagai aspek, termasuk tanggung jawab sosial, kepatuhan terhadap regulasi, dan perhatian terhadap isu-isu lingkungan serta sosial yang menjadi perhatian publik.

Sutomo (2017) menjelaskan bahwa teori legitimasi berperan sebagai faktor strategis yang penting bagi pelaku usaha, memberikan dasar untuk pengembangan dan ekspansi usaha di masa depan. Menurut teori ini, perusahaan yang berhasil memperoleh legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan akan lebih mudah dalam melaksanakan rencana-rencana strategisnya, seperti ekspansi pasar, peluncuran produk baru, atau investasi besar. Dengan kata lain, legitimasi tidak hanya berdampak pada operasi saat ini, tetapi juga berperan penting dalam perencanaan jangka panjang dan pengembangan perusahaan.

Menurut pandangan Sutomo (2017), teori legitimasi memainkan peran yang sangat strategis bagi pelaku usaha, khususnya dalam konteks pengembangan bisnis di masa depan. Teori ini tidak hanya membantu perusahaan dalam membangun citra positif di mata publik, tetapi juga berfungsi sebagai kerangka kerja strategis yang memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Dengan memperhatikan hak-hak masyarakat dan menjaga agar aktivitas perusahaan tetap sesuai dengan harapan publik, perusahaan dapat membangun legitimasi yang kuat, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori legitimasi bukan hanya sekadar konsep teoritis, tetapi juga merupakan strategi penting yang harus diadopsi oleh perusahaan sebagai bagian dari upaya mereka untuk mengembangkan bisnis dalam jangka panjang. Dengan menjaga keseimbangan antara kepentingan internal perusahaan dan tuntutan eksternal dari masyarakat, perusahaan dapat memastikan bahwa operasional mereka tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga diterima dan diakui secara positif oleh berbagai pihak luar.

Legitimasi juga menjadi salah satu strategi yang sangat penting bagi perusahaan dalam upaya mereka untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Pemegang saham, sebagai pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap keberhasilan perusahaan, tentunya berharap mendapatkan pengembalian investasi yang optimal, baik dalam bentuk apresiasi nilai saham maupun dividen yang memadai. Namun, di sisi lain, pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, serta masyarakat sekitar juga memiliki harapan, tuntutan, dan kepentingan tertentu terhadap perusahaan yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan operasional bisnisnya dengan mempertimbangkan kedua aspek ini secara seimbang dan berkelanjutan, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan dukungan serta kepercayaan dari semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh dari pemangku kepentingan dan pemegang saham sangatlah signifikan terhadap perkembangan perusahaan, karena keberhasilan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi mereka akan berdampak langsung pada kelangsungan dan pertumbuhan bisnis di masa depan, serta memungkinkan perusahaan untuk terus beradaptasi dan berkembang di tengah dinamika pasar dan lingkungan bisnis yang selalu berubah. Dengan demikian, menjaga legitimasi tidak hanya penting untuk jangka pendek, tetapi juga esensial bagi keberlanjutan dan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang.

2.2 Green Accounting

2.2.1 Pengertian Green Accounting

Green Accounting, atau yang sering juga disebut sebagai Akuntansi Lingkungan, merupakan suatu cabang akuntansi yang khusus mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan ke dalam perhitungan biaya perusahaan dan aktivitas bisnis secara keseluruhan. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk tidak hanya menilai kinerja ekonomi perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari operasional perusahaan tersebut. Dalam konteks akuntansi tradisional, fokus utama biasanya terletak pada aspek finansial dan ekonomi semata, namun *Green Accounting* memperluas cakupan ini dengan memasukkan pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam laporan keuangan dan proses pengambilan keputusan bisnis.

Menurut pandangan Lako (2018), *Green Accounting* merupakan pendekatan inovatif dalam bidang akuntansi yang memberikan penekanan pada pentingnya mempertimbangkan aspek sosial (yaitu dampak terhadap manusia dan masyarakat) dan aspek lingkungan (yaitu dampak terhadap bumi dan ekosistem) dalam proses akuntansi. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencatatan objek, transaksi, atau peristiwa keuangan saja, tetapi juga memperhatikan bagaimana aktivitas bisnis berinteraksi dengan lingkungan alam dan sosial di sekitarnya.

Green Accounting dianggap sangat penting dalam konteks bisnis modern karena mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan yang

lebih bertanggung jawab secara lingkungan. Dengan menerapkan *Green Accounting*, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya-biaya yang terkait dengan lingkungan, seperti biaya mitigasi polusi, pengelolaan limbah, dan pemulihan ekosistem. Selain itu, *Green Accounting* juga memungkinkan perusahaan untuk mengkomunikasikan hasil dari pendekatan ini kepada para pemangku kepentingan (stakeholder), termasuk pemegang saham, pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah, yang semuanya memiliki minat dalam keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan kata lain, *Green Accounting* tidak hanya membantu perusahaan untuk mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menciptakan nilai jangka panjang. Dalam jangka panjang, pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara profitabilitas ekonomi, keberlanjutan sosial, dan perlindungan lingkungan, sehingga tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan planet ini secara keseluruhan.

2.2.2 Fungsi *Green Accounting*

Menurut Lako (2018), *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan memiliki dua fungsi utama yang sangat penting dalam operasional dan strategi bisnis perusahaan, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal. Kedua fungsi ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan bisnis, tetapi juga memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkannya.

1. Fungsi Internal

Fungsi internal dari *Green Accounting* berkaitan erat dengan operasi dan manajemen internal perusahaan. Dalam konteks ini, *Green Accounting* berperan sebagai alat yang sangat berguna bagi manajemen perusahaan, khususnya bagi manajer yang bekerja dalam unit bisnis yang berbeda. Dengan menerapkan *Green Accounting*, manajer dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola biaya-biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari operasional perusahaan. Fungsi ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab secara lingkungan, karena manajemen dapat menggunakan data yang dihasilkan oleh *Green Accounting* untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, fungsi internal ini juga mendukung peningkatan efisiensi operasional dan dapat membantu perusahaan mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang, dengan memperhatikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan tanggung jawab lingkungan.

2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal dari *Green Accounting* merupakan aspek yang sangat krusial karena terkait dengan bagaimana perusahaan

mengkomunikasikan kinerja lingkungan mereka kepada pihak luar, termasuk pemegang saham, pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Fungsi eksternal ini melibatkan penyusunan laporan keuangan yang mencerminkan hasil dari upaya perlindungan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk angka-angka akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan. Informasi yang disajikan dalam laporan ini harus didasarkan pada pengukuran kuantitatif yang tepat dan relevan dengan akuntansi lingkungan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana perusahaan telah berhasil dalam mengelola dampak lingkungannya. Dengan menyediakan informasi yang transparan dan akurat, Green Accounting memungkinkan perusahaan untuk membangun kepercayaan dan reputasi yang baik di mata publik dan pemangku kepentingan. Hal ini tidak hanya membantu dalam memenuhi persyaratan regulasi lingkungan yang berlaku, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Pada akhirnya, fungsi eksternal ini dapat mendukung perusahaan dalam memperkuat hubungan dengan pihak luar, meningkatkan nilai merek, dan menciptakan keuntungan kompetitif yang lebih besar di pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan.

2.2.3 Peran *Green Accounting*

Green Accounting memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan dan kelangsungan kegiatan operasional suatu perusahaan. Menurut (Adnyana et al., 2018), Green Accounting tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur dampak lingkungan, tetapi juga memainkan peran sentral dalam tiga representasi utama dalam dunia akuntansi, yaitu akuntansi keuangan, akuntansi biaya, dan akuntansi manajemen.

1. Dalam akuntansi keuangan,

Green Accounting berperan dalam memperkaya laporan keuangan dengan memberikan informasi tambahan yang bersifat kuantitatif dan dapat dipertanggungjawabkan, yang kemudian disajikan sebagai bagian dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Informasi tambahan ini tidak hanya mencakup data keuangan konvensional, tetapi juga menjelaskan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terkait dengan kegiatan pengelolaan perusahaan. Dengan demikian, Green Accounting membantu dalam menggambarkan dampak ekonomi dan sosial dari aktivitas fisik yang dilakukan oleh perusahaan, serta memberikan perspektif lingkungan hidup yang lebih komprehensif dalam laporan keuangan. Ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana kegiatan bisnis perusahaan memengaruhi lingkungan dan masyarakat secara lebih luas.

2. Dalam Akuntansi Biaya

Green Accounting, atau yang juga dikenal sebagai Akuntansi Hijau, memainkan peran penting dalam alokasi biaya yang lebih bermakna dan efisien. Dengan menggunakan pendekatan ini, perusahaan dapat mengalokasikan biaya-biaya yang terkait dengan dampak lingkungan secara lebih akurat, sehingga biaya-biaya tersebut dapat dikendalikan dengan lebih baik. Akuntansi Hijau membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh aktivitas yang terkait dengan dampak lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, perusahaan dapat mengelola biaya-biaya ini dengan lebih efektif, yang pada gilirannya dapat membantu dalam pengurangan biaya operasional dan peningkatan efisiensi secara keseluruhan.

3. Dalam akuntansi manajemen

Green Accounting juga memiliki pengaruh signifikan dalam proses pengambilan keputusan manajerial di bidang akuntansi manajemen. Informasi yang disajikan oleh Green Accounting memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis, dengan mempertimbangkan tidak hanya faktor keuangan, tetapi juga dampak lingkungan dari setiap keputusan yang diambil. Dalam hal ini, Green Accounting membantu manajemen perusahaan dalam menilai risiko dan peluang yang terkait dengan aspek lingkungan, sehingga keputusan yang diambil dapat mendukung keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Dengan adanya informasi yang lebih holistik, manajemen dapat merencanakan dan mengimplementasikan strategi bisnis yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dengan demikian, peran *Green Accounting* tidak hanya terbatas pada pencatatan dan pelaporan keuangan semata, tetapi juga mencakup pengelolaan biaya dan pengambilan keputusan manajerial yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan lebih berkelanjutan dan selaras dengan tuntutan masyarakat modern yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Hal ini juga memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi tantangan global yang terkait dengan perubahan iklim dan kelestarian lingkungan, sekaligus meningkatkan reputasi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

2.2.4 Tujuan *Green Accounting*

Green Accounting, atau akuntansi hijau, dirancang untuk berfungsi sebagai alat yang efektif dalam menjangkau masyarakat dan dalam pengelolaan aspek lingkungan. Menurut (Ikhsan, 2009), akuntansi lingkungan hidup bertujuan untuk menghasilkan informasi terkait kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya, khususnya biaya lingkungan, dengan tujuan utama meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan

lingkungan hidup. Berbagai perusahaan dan organisasi menggunakan akuntansi lingkungan untuk melakukan analisis kuantitatif terhadap biaya dan manfaat yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan. Penerapan Green Accounting memiliki beberapa tujuan penting, antara lain:

1. Meningkatkan transparansi lingkungan dan akuntabilitas entitas
Dengan menerapkan Green Accounting, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dalam laporan lingkungan mereka, sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi dengan jelas bagaimana perusahaan menangani isu-isu lingkungan. Ini juga memperkuat akuntabilitas perusahaan terhadap tindakan dan kebijakan lingkungan yang diambil.
2. Membantu dalam merumuskan rencana untuk mengatasi permasalahan ekologi
Akuntansi hijau berfungsi sebagai alat yang mendukung unit-unit dalam perusahaan untuk merumuskan rencana dan strategi yang efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan ekologis di masyarakat. Hal ini khususnya berguna dalam berkolaborasi dengan aktivis atau kelompok advokasi lingkungan untuk mengembangkan solusi yang lebih berkelanjutan.
3. Membantu Entitas membangun citra yang positif
Implementasi akuntansi hijau membantu perusahaan dalam membangun citra yang lebih positif di mata publik dan investor. Dengan memenuhi tuntutan etis dari investor dan menunjukkan komitmen terhadap praktik ramah lingkungan, perusahaan dapat lebih mudah memperoleh dana dari kelompok atau individu yang mendukung inisiatif lingkungan.
4. Mendorong konsumen untuk membeli barang ramah lingkungan
Green Accounting dapat meningkatkan daya tarik produk perusahaan yang ramah lingkungan di pasar, memberikan keunggulan pemasaran yang signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi lingkungan mereka. Hal ini mendorong konsumen untuk memilih produk yang lebih berkelanjutan.
5. Menunjukkan komitmen terhadap perbaikan lingkungan hidup
Melalui penerapan Green Accounting, perusahaan dapat menunjukkan komitmen nyata mereka terhadap perbaikan lingkungan hidup, mencerminkan dedikasi mereka dalam mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem dan meningkatkan kualitas lingkungan.
6. Mencegah publisitas negatif
Green Accounting juga berfungsi untuk mencegah terjadinya publisitas negatif yang mungkin timbul akibat operasi perusahaan yang tidak ramah lingkungan. Dengan secara proaktif mengelola dan melaporkan dampak lingkungan, perusahaan dapat mengurangi risiko reputasi yang terkait dengan isu lingkungan.

2.2.5 Karakteristik *Green Accounting*

(Lako, 2018), menyebutkan lima karakteristik penting dalam penyajian informasi Green Accounting atau akuntansi hijau yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar dapat mendukung keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Kelima karakteristik ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan transparansi dan akurasi informasi, tetapi juga dalam memastikan bahwa perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan.

1. Terintegrasi dan Lengkap

Karakteristik pertama dari Green Accounting adalah bahwa informasi yang disajikan harus terintegrasi dan lengkap. Hal ini berarti bahwa seluruh informasi yang berkaitan dengan akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan harus dilaporkan secara menyeluruh dan tepat dalam laporan akuntansi lingkungan. Integrasi antara berbagai jenis informasi ini sangat penting karena memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai kinerja perusahaan, tidak hanya dari perspektif finansial, tetapi juga dari perspektif sosial dan lingkungan. Informasi yang lengkap memastikan bahwa semua aspek yang relevan dari operasional perusahaan telah diperhitungkan, sehingga laporan akuntansi mencerminkan kebenaran dan memberikan pandangan holistik tentang dampak perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. Relevan

Informasi yang disajikan dalam Green Accounting harus relevan, yang berarti bahwa data dan informasi yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan para pengguna laporan. Relevansi informasi ini sangat penting karena pengguna laporan, seperti manajer, investor, atau pemangku kepentingan lainnya, mengandalkan data ini untuk membuat keputusan yang berpengaruh terhadap masa depan perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan. Informasi yang relevan membantu dalam memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan laporan tersebut tepat sasaran dan mendukung tujuan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, data yang disajikan harus selalu diupayakan agar sesuai dengan konteks dan kebutuhan spesifik dari setiap pengguna.

3. Dapat Diandalkan

Agar informasi akuntansi yang diberikan dapat dipercaya dan benar-benar berguna bagi pengguna, data yang disajikan dalam laporan Green Accounting harus dapat diandalkan. Keandalan informasi ini dicapai ketika data akuntansi bersifat tidak memihak, akurat, sah, dan jujur, sehingga pengguna laporan dapat merasa yakin bahwa informasi yang mereka terima mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan. Informasi yang dapat diandalkan adalah fondasi bagi pengambilan keputusan yang rasional dan tepat waktu, karena pengguna laporan memerlukan jaminan bahwa data yang mereka gunakan

adalah benar dan tidak menyesatkan. Dengan keandalan yang tinggi, Green Accounting juga berfungsi untuk memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas dan transparansi perusahaan.

4. Transparansi

Transparansi adalah elemen kunci lain dalam penyajian informasi Green Accounting. Informasi akuntansi yang terintegrasi harus disajikan dengan tingkat transparansi yang tinggi, artinya informasi tersebut harus disampaikan secara jujur, bertanggung jawab, dan jelas kepada semua pihak yang berkepentingan. Transparansi ini penting untuk mencegah terjadinya penipuan atau manipulasi informasi yang dapat menyebabkan pemangku kepentingan membuat penilaian atau keputusan yang salah. Dengan menjaga transparansi, perusahaan menunjukkan komitmen mereka terhadap etika bisnis yang baik dan akuntabilitas, yang pada gilirannya membantu dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan dari publik dan pemangku kepentingan lainnya.

5. Keterbandingan

Karakteristik terakhir yang diidentifikasi oleh Lako (2018) adalah keterbandingan. Keterbandingan mengacu pada kemampuan untuk membandingkan data akuntansi dari satu periode ke periode berikutnya, serta antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Untuk mencapai keterbandingan ini, penyajian data harus dilakukan secara berkala dan konsisten, sehingga memungkinkan pengguna laporan untuk melakukan analisis tren dan menilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Keterbandingan juga penting dalam konteks persaingan pasar, karena memungkinkan investor dan pemangku kepentingan untuk membandingkan kinerja lingkungan dari berbagai perusahaan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang setara dan sebanding.

Secara keseluruhan, kelima karakteristik ini tidak hanya membantu dalam memastikan bahwa informasi Green Accounting yang disajikan oleh perusahaan adalah akurat dan dapat diandalkan, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut dapat digunakan secara efektif oleh berbagai pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang berdampak positif, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

2.2.6 Indikator *Green Accounting*

(Lako, 2018), indikator untuk Green Accounting dapat dirujuk dari Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Peraturan ini merupakan pedoman yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan kinerja perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan mereka. PROPER adalah salah satu inisiatif dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang bertujuan untuk mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia agar lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup mereka.

Dalam konteks penilaian PROPER, terdapat lima kategori warna yang digunakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan secara keseluruhan. Masing-masing warna tersebut tidak hanya menunjukkan tingkat kinerja lingkungan perusahaan tetapi juga memiliki tujuan dan kriteria spesifik yang harus dipenuhi. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai kategori warna dalam penilaian PROPER:

1. Emas (Luar Biasa – Skor 5) perusahaan atau organisasi yang selalu mengutamakan lingkungan dalam seluruh proses produksi dan pemberian layanan.
2. Hijau (Baik - Skor 4): Perusahaan atau organisasi yang berhasil menerapkan sistem pengelolaan lingkungan hidup melampaui apa yang diwajibkan dari mereka dalam hal kepatuhan terhadap peraturan.
3. Biru (Sedang - Skor 3) Usaha atau organisasi yang mengelola lingkungan hidup dengan mematuhi peraturan perundang-undangan terkait.
4. Merah (Rendah - Skor 2): Badan usaha atau organisasi yang prosedur pengelolaan lingkungannya tidak mengikuti aturan yang berlaku saat ini.
5. Hitam (Sangat Buruk - Skor 1): Bisnis akan sepenuhnya melanggar hukum dengan bertindak atau tidak bertindak, yang akan mengakibatkan hukuman dan/atau kerusakan lingkungan.

Adapun secara singkat kriteria penilaian PROPER adalah pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1
Tabel Kriteria PROPER

| Warna | Skor |
|-------|------|
| Hitam | 1 |
| Merah | 2 |
| Biru | 3 |
| Hijau | 4 |
| Emas | 5 |

Sumber: Menteri Lingkungan Hidup, 2022.

Perbedaan *Green Accounting* dengan Akuntansi Konvensional sebagai berikut:

1. Fokus Pencatatan dan Pelaporan
Green Accounting berfokus pada pencatatan dan pelaporan informasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan, seperti aset lingkungan, biaya yang terkait dengan upaya pengelolaan lingkungan, dan dampak dari aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Ini mencakup pengukuran dan pelaporan penggunaan sumber daya alam serta upaya untuk mengurangi jejak ekologis perusahaan. Sebaliknya, Akuntansi Keuangan Konvensional lebih berorientasi pada pencatatan dan pelaporan informasi keuangan tradisional, termasuk pendapatan, biaya operasional, aset keuangan, dan liabilitas. Akuntansi Konvensional menekankan pada aspek ekonomi dari aktivitas perusahaan tanpa memberikan penekanan khusus pada dimensi lingkungan.
2. Aspek yang Diliput

Green Accounting melibatkan berbagai aspek lingkungan, seperti pemantauan penggunaan sumber daya alam, analisis dampak lingkungan dari operasi bisnis, dan upaya untuk mengurangi atau mengelola jejak lingkungan yang ditinggalkan oleh kegiatan perusahaan. Ini berarti bahwa Green Accounting mencakup berbagai dimensi lingkungan dalam laporan keuangan. Di sisi lain, Akuntansi Keuangan Konvensional lebih terfokus pada penyajian informasi keuangan yang berhubungan dengan laba dan rugi, neraca, dan arus kas. Akuntansi Konvensional tidak secara eksplisit mencakup elemen lingkungan dalam pelaporan keuangan yang rutin.

3. Tujuan

Green Accounting mendorong perusahaan untuk mengelola dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis mereka dengan lebih transparan dan bertanggung jawab. Ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih holistik tentang kinerja lingkungan perusahaan dan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan. Di sisi lain, Akuntansi Keuangan Konvensional memberikan informasi keuangan yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan manajemen, untuk pengambilan keputusan ekonomi. Fokus utama Akuntansi Konvensional adalah menyediakan data yang relevan dan akurat untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dan finansial perusahaan, tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan.

Dengan demikian, Green Accounting dan Akuntansi Keuangan Konvensional memiliki perbedaan mendasar dalam hal cakupan informasi, tujuan pelaporan, dan fokus pencatatan, yang mencerminkan pergeseran menuju integrasi pertimbangan lingkungan dalam pengelolaan dan pelaporan perusahaan.

2.2.7 Biaya lingkungan

Biaya lingkungan hidup merupakan pengeluaran yang diakibatkan oleh penurunan kualitas atau potensi penurunan kualitas lingkungan hidup, menurut Menurut (Hansen & Mowen, 2017). Akibatnya, biaya lingkungan dikaitkan dengan kejadian, identifikasi, mitigasi, dan pemulihan kerusakan lingkungan. Sedangkan biaya lingkungan hidup adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh dunia usaha sebagai akibat dari kerusakan lingkungan yang dilakukan dan upaya perlindungan lingkungan yang dilakukan, menurut (Fitriani, 2017).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Mulai dari aktivitas pencemaran yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi dan memperkirakan biaya perbaikannya, hingga pencegahan pencemaran. Biaya lingkungan digunakan untuk mengambil keputusan.

Pengeluaran lingkungan dapat dibagi menjadi empat kategori berikut, menurut (Hansen & Mowen, 2017):

1. Biaya Pencegahan

Pengeluaran ini mencakup harga tindakan yang diambil untuk menghentikan terciptanya sampah dan limbah yang dapat merusak lingkungan.

2. Biaya Deteksi Lingkungan

Ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengetahui apakah operasi, prosedur, dan keluaran bisnis lainnya mematuhi peraturan lingkungan yang relevan.

3. Biaya Kegagalan Lingkungan Internal

Ini adalah biaya yang terkait dengan operasi yang menghasilkan sampah dan limbah namun tidak melepaskannya ke lingkungan sekitar.

4. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan

Ini adalah biaya yang timbul setelah pembuangan sampah ke lingkungan. Meliputi biaya untuk melakukan tindakan yang dimaksudkan untuk menghentikan timbulnya sampah dan sampah yang dapat merusak lingkungan.

Penelitian ini mengukur biaya lingkungan dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan laba tahun berjalan menurut (Hadi, 2015).

Rumus yang digunakan untuk pengukuran biaya lingkungan adalah:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Laba Bersih}}$$

2.3 Kinerja Keuangan

Dalam menentukan dan menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan operasional keuangannya, sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kinerja keuangannya. Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mampu mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan yang ada. Setiap bisnis memiliki serangkaian tujuan spesifik yang ingin dicapai, seperti peningkatan laba, pertumbuhan penjualan, pengurangan biaya, dan peningkatan nilai bagi para pemegang saham. Keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga mengindikasikan efektivitas manajemen dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Menurut (Fahmi, 2018), kinerja keuangan adalah suatu proses analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah berhasil dalam melaksanakan penerapan keuangan dengan baik. Analisis ini melibatkan penilaian berbagai aspek keuangan, termasuk likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam struktur keuangannya, serta menemukan area yang memerlukan perbaikan atau optimalisasi lebih lanjut. Kinerja keuangan juga memberikan wawasan penting bagi manajemen dalam membuat keputusan strategis, seperti alokasi modal, manajemen risiko, dan perencanaan jangka panjang.

Selain itu, kinerja keuangan juga merupakan alat penting yang digunakan oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kesehatan

keuangan perusahaan dan potensi pertumbuhannya di masa depan. Laporan kinerja keuangan yang baik dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan, serta dapat menarik lebih banyak investasi dan peluang bisnis. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menandakan masalah dalam manajemen perusahaan dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan di mata investor dan pasar.

Secara keseluruhan, pemahaman yang komprehensif tentang kinerja keuangan tidak hanya membantu perusahaan dalam menilai tingkat keberhasilan operasionalnya, tetapi juga dalam merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan menjadi suatu proses yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan oleh perusahaan manapun yang ingin mencapai kesuksesan dan keberlanjutan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

2.4 Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah teknik analisis yang sangat penting dalam dunia keuangan dan akuntansi, yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengkomunikasikan kinerja suatu perusahaan melalui perbandingan data yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio-rasio ini memungkinkan para analis, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai berbagai aspek operasional dan keuangan perusahaan, serta membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik dan lebih tepat waktu. (Hantono, 2018), mengidentifikasi empat kategori utama dari rasio keuangan yang sangat berguna dalam analisis kinerja perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang sangat penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat melunasi seluruh pinjaman atau hutang jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Dengan kata lain, rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau aset likuid lainnya yang dapat digunakan untuk membayar hutang-hutang tersebut tanpa harus menjual aset tetap atau mengambil utang baru. Rasio likuiditas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk mengelola operasional harian dan menghadapi kebutuhan mendadak, sementara rasio yang rendah dapat mengindikasikan risiko kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu.

2. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

salah satu rasio yang paling sering digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil mengubah pendapatan menjadi laba bersih, serta mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas manajemen dalam mengelola biaya dan sumber daya. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang

memadai untuk pemegang saham, serta memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Sebaliknya, rasio profitabilitas yang rendah bisa menjadi tanda bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam menghasilkan laba, baik karena tingginya biaya operasi, rendahnya penjualan, atau kombinasi dari berbagai faktor lainnya. Rasio ini sangat penting bagi investor dan manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan menentukan strategi untuk meningkatkan profitabilitas di masa depan.

3. Rasio *Leverage* atau Solvabilitas

rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitas atau asetnya. Rasio ini membantu dalam menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya, dan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio leverage yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih besar, karena ketergantungan yang tinggi pada utang dapat meningkatkan beban bunga dan mengurangi fleksibilitas keuangan. Namun, dalam beberapa kasus, leverage yang terkelola dengan baik dapat membantu perusahaan mencapai pertumbuhan yang lebih cepat, selama pendapatan yang dihasilkan dari investasi yang dibiayai dengan utang cukup untuk menutupi biaya utang tersebut. Rasio ini penting bagi kreditur dan investor untuk menilai risiko keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dalam jangka panjang.

4. Rasio Aktifitas

Rasio aktivitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan kewajibannya untuk mendukung operasional sehari-hari. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan mengelola persediaan, piutang, dan kewajiban lainnya. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya dengan baik, mengubah aset menjadi pendapatan dengan cepat, dan meminimalkan biaya operasional yang terkait dengan penyimpanan dan pengelolaan aset. Sebaliknya, rasio aktivitas yang rendah dapat menunjukkan inefisiensi dalam pengelolaan aset, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas dan arus kas perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi manajemen dalam menilai kinerja operasional dan menemukan area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis.

Secara keseluruhan, keempat kategori rasio keuangan ini memberikan alat analisis yang komprehensif dan mendalam untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan. Dengan memahami dan menganalisis rasio-rasio ini, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam operasi keuangannya, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan keuangan dan bisnis jangka panjang. Selain itu, rasio-rasio ini juga memberikan wawasan berharga bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai potensi pertumbuhan dan risiko keuangan perusahaan, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih terinformasi.

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Sutomo (2017) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sambil mengelola ekuitas, kewajiban, dan asetnya dengan baik. Ini berarti profitabilitas tidak hanya dilihat dari seberapa besar pendapatan dibandingkan dengan pengeluaran, tetapi juga dari seberapa efektif perusahaan dalam mengatur dan menggunakan sumber daya keuangannya untuk mencapai pertumbuhan dan stabilitas dalam jangka panjang. Hasil dari analisis ini bisa dilihat dalam laporan keuangan, yang menunjukkan pendapatan dan pengeluaran selama periode tertentu, serta bagaimana perusahaan mengelola aktivitasnya.

Namun Heri (2017) menegaskan bahwa profitabilitas merupakan komponen penting dari kelangsungan hidup jangka panjang suatu perusahaan karena profitabilitas menunjukkan apakah suatu perusahaan mempunyai prospek masa depan yang cerah atau tidak. Berdasarkan sudut pandang kedua ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dan terus bertahan dalam jangka waktu tertentu dengan mengelola ekuitas, kewajiban, dan asetnya secara efektif.

Dengan menggabungkan pandangan kedua ahli ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang sambil mengelola ekuitas, kewajiban, dan asetnya dengan efektif. Selain itu, profitabilitas menunjukkan kekuatan perusahaan dalam mempertahankan operasionalnya dalam jangka panjang, memastikan bahwa perusahaan tidak hanya bisa membayar kewajiban jangka pendek, tetapi juga memiliki dasar yang kuat untuk pertumbuhan di masa depan. Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi indikator penting dari kinerja keseluruhan perusahaan dan apakah perusahaan memiliki strategi yang tepat untuk mencapai kesuksesan berkelanjutan.

2.5.2 Jenis Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah beberapa dari beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan:

A. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan persentase keuntungan yang dihasilkan dari penjualan produk. Dalam situasi standar, *Gross Profit Margin* seharusnya positif karena mencerminkan apakah perusahaan berhasil menjual produk dengan harga di atas biaya produksi. Jika rasio ini negatif, itu menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian karena penjualan produk lebih rendah dari biaya produksinya.

Rumus:

$$\text{Margin laba kotor} = \text{Penjualan} - \frac{\text{HPP}}{\text{Sales}}$$

B. *Net Profit Margin*

mengevaluasi tingkat laba bersih perusahaan (setelah dikurangi biaya) atau sejauh mana perusahaan tersebut menunjukkan manajemen bisnis yang baik.

Rumus:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

C. *Return On Asset*

menghitung margin keuntungan perusahaan (*profit*) dengan membagi pendapatannya dengan total aset atau sumber daya. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

D. *Return On Equity*

Menampilkan tingkat pengembalian yang diterima pemilik perusahaan dari investor yang keluar dari perusahaan.

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

E. *Earning per Share*

Ini adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus:

$$\text{Laba per lembar saham biasa} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Berdasarkan rasio profitabilitas lain yang telah dibahas sebelumnya, *rasio Return on Assets* merupakan indikator utama yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya.

2.6 Peneliti Sebelumnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sejumlah penelitian mengenai dampak *green accounting* terhadap *return on asset* yang merupakan ukuran profitabilitas suatu perusahaan telah dilakukan. Berikut rangkumannya terdapat pada tabel 2.2:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|----------------------------------|--|
| 1 | Nama Peneliti: Ezra Pasaribu Tahun: 2022 Judul Penelitian: Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 - 2020 | Variabel Independen: Penerapan <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Profitabilitas | <i>Green Accounting</i> , Profitabilitas, <i>Food and Beverage</i> | Teknik Analisis Linear Sederhana | Temuan studi ini mendukung premis tersebut, menunjukkan hubungan searah (positif) antara profitabilitas dan akuntansi ramah lingkungan. |
| 2 | Nama Peneliti: Bella Syafrina Qolbiatin Faizah Tahun: 2020 Judul Penelitian: Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan | Variabel Independen: Penerapan <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Profitabilitas | <i>green accounting</i> , aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, kinerja lingkungan, kinerja keuangan, <i>Net Profit Margin</i> | Kuantitatif | Temuan studi ini menunjukkan bahwa, jika diukur dengan margin laba bersih, akuntansi ramah lingkungan tidak berdampak pada kesuksesan finansial. |

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|---|---|
| 3 | Nama Peneliti: Apriliani Widyowati dan Esti Damayantih Tahun: 2022 Judul Penelitian: Dampak Penerapan Faktor <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018 | Variabel Independen: Penerapan <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Profitabilitas | <i>Green Accounting</i> , Profitabilitas, | Kuantitatif Asosiatif | Temuan studi ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak banyak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur (ROA) atau kemampuan menarik investor atau pemangku kepentingan dari luar. |
| 4 | Nama Peneliti: Ayu Kusuma Tahun: 2022 Judul Penelitian: Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020 | Variabel Independen: Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Profitabilitas | Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan <i>Return on Assets</i> . | Teknik Analisis Linear Sederhana | Berdasarkan temuan simulasi uji F dan uji T yang mengukur faktor biaya lingkungan secara terpisah dan bersama-sama, profitabilitas tidak dipengaruhi oleh biaya lingkungan atau kinerja lingkungan. |

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|--|--|
| 5 | Nama Peneliti: Cahyaning Istiqomah Tahun: 2022 Judul Penelitian: Pengaruh Green Accounting dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 | Variabel Independen: Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Profitabilitas | <i>Green Accounting, Profitabilitas, Return on Assets, PROPER</i> | Teknik Analisis Linear Sederhana | Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas mempunyai dampak besar terhadap nilai perusahaan, akuntansi hijau mempunyai dampak menguntungkan yang besar. |
| 6 | Nama Peneliti: Eneng Febriani Tahun: 2021 Judul Penelitian: Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting dan Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Keuangan Serta Dampak Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada 138 Perusahaan Penerima Penghargaan Green Industri Tahun 2019)</i> | Variabel Independen: <i>Green Accounting, Kepemilikan Saham</i> Variabel Dependen: Kinerja Keuangan | <i>Green Accounting, Kepemilikan Saham, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan</i> | <i>Metode: Regresi Linear Berganda</i> | Menurut temuan penelitian yang diperoleh dari analisis uji T, kepemilikan saham dan akuntansi ramah lingkungan tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap kinerja keuangan. Demikian pula, temuan analisis uji F menunjukkan bahwa kepemilikan saham dan akuntansi ramah lingkungan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan. |

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|----------------------------------|--|
| 7 | Nama Peneliti: Nurfadillah Abdullah Tahun: 2021 Judul Penelitian: Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Pada PD. Aneka Usaha Kolaka | Variabel Independen: Penerapan <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Profitabilitas | <i>Green Accounting, Profitability</i> | Teknik Analisis Linear Sederhana | Hasil penelitian ini penerapan green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Perusahaan Daerah Aneka Usaha Kolaka |
| 8 | Nama Peneliti: Mike Maya. S Tahun: 2018 Judul Penelitian: Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Celebrate The Success Of Top 20 Company In Asia) | Variabel Independen: Penerapan <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Profitabilitas | <i>Green Accounting, Net Profit Margin, Harga Saham</i> | Teknik Analisis Linear Sederhana | According to the research findings, the company's net profit margin is impacted by the adoption of green accounting, however this influence is not statistically significant. In the meanwhile, the share prices of companies benefit greatly from the adoption of green accounting. |

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|----------------------------------|---|
| 9 | Nama Peneliti: Aldy V. J, Sifrid Pangemanan, dan Victorina Tirayoh Ratulangi Tahun: 2018 Judul Penelitian: Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado | Variabel Independen: Penerapan Akuntansi Lingkungan Variabel Dependen: Biaya Operasional | <i>Green Accounting, Going Concern, Biaya Operasional</i> | Kualitatif Deskriptif | Temuan penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit GMIM Pancaran Kasih telah mengadopsi akuntansi manajemen lingkungan dan mengikuti pedoman Standar Akuntansi Pemerintahan tahun 2010 dalam hal pengakuan, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan. |
| 10 | Nama Peneliti: Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indra Satria Ginting Tahun: 2019 Judul Penelitian: Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia | Variabel Independen: Penerapan <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Profitabilitas | Kinerja Keuangan, <i>Green Accounting</i> | Teknik Analisis Linear Sederhana | The study's findings demonstrate that environmental performance and green accounting have a favorable effect on business profitability. |

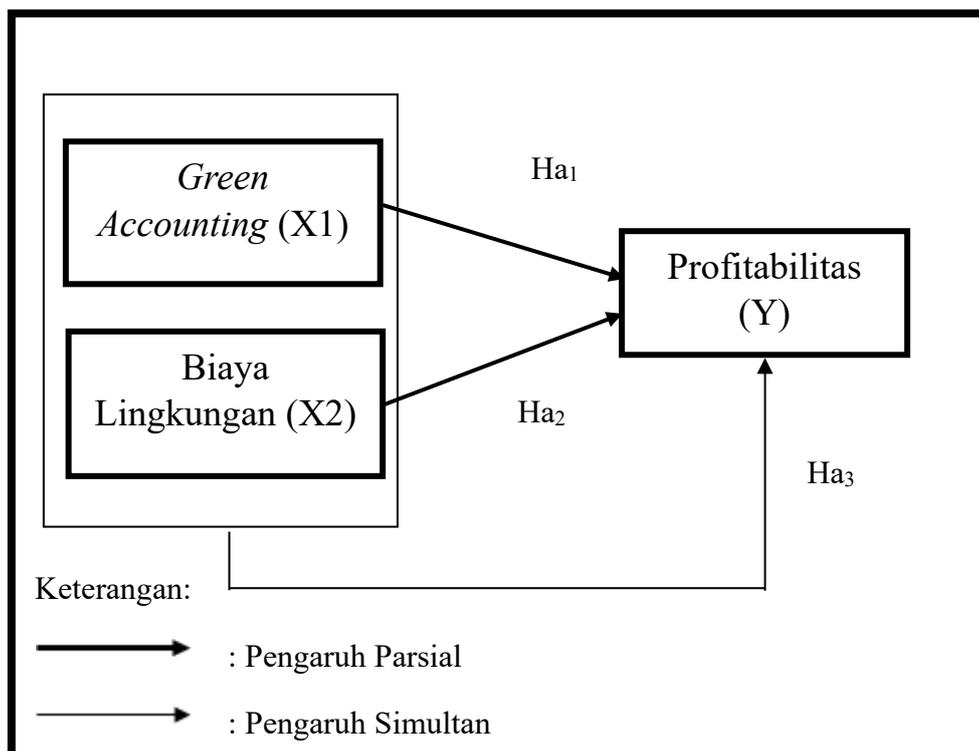
| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|---------------------------------|--|
| 11 | Nama Peneliti: Ayu Mayshellia Putri, Nur Hidayatim, Moh Amin Tahun: 2019 Judul Penelitian: Dampak Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia | Variabel Independen: Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Biaya Lingkungan Variabel Dependen: | Kinerja Keuangan, <i>Green Accounting</i> | Teknik Analisis Linear Berganda | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Green Accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas ROA |
| 12 | Nama Peneliti: Eka Sulistiawati, Novi Dirgantari Tahun: 2016 Judul Penelitian: Analisis Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Variabel Independen: Kinerja Lingkungan dan pengungkapan lingkungan Variabel Dependen: Profitabilitas | Kinerja Keuangan, <i>Green Accounting</i> , Profitabilitas | Teknik Analisis Linear Berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. |

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|-------------------------------------|---|
| 13 | Nama Peneliti: Retno Dwi Utami, Airin Nuraini Tahun: 2020 Judul Penelitian: Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Perputaran Total <i>Asset</i> Terhadap Profitabilitas | Variabel Independen: Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Perputaran Total <i>Asset</i> Variabel Dependen: Profitabilitas | <i>Green Accounting, Perputaran Total Aset, Profitabilitas</i> | Teknik Analisis Linear Berganda | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas di perusahaan tambang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan |
| 14 | Nama Peneliti: Umi Kamilia, Tina Martini Tahun: 2022 Judul Penelitian: Implementasi <i>Green Accounting</i> dan Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Consumer Good Industri</i> Yang Terhubung Dalam Indeks Saham Syariah | Variabel Independen: Penerapan <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Profitabilitas | <i>Green Accounting, Profitabilitas</i> | Teknik Analisis Regresi data panel. | Hasil penelitian yaitu environmental performance berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan environmental cost dan environmental disclosure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas |

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|--|-------------------------|--|---|
| 15 | Nama Peneliti: Siti Zulaikhah, Endah Kristiani Tahun: 2021 Judul Penelitian: Pengetahuan Biaya lingkungan dan Konsep <i>Green Accounting</i> Pada Hotel Klasifikasi Melati di Kota Surakarta | Variabel Independen: Biaya Lingkungan dan Konsep <i>Green Accounting</i> | <i>Green Accounting</i> | Primer dengan memberikan kuesioner yang disebar dalam jangka 1 bulan | Hasil penelitian masih menganggap Hotel Melati kurang memiliki pengetahuan mengenai biaya lingkungan dan konsep <i>green accounting</i> yang harus mulai di implementasikan secara baik |

2.6 Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



2.6.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk meningkatkan profitabilitasnya, yang melibatkan usaha maksimal dalam mencapai dan mempertahankan hasil kinerja yang optimal. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus berfokus tidak hanya pada kinerja ekonomi dan sosial, tetapi juga pada kinerja lingkungan yang semakin penting dalam konteks keberlanjutan. Dalam upaya untuk bertahan dalam jangka panjang serta jangka pendek, isu-isu lingkungan menjadi aspek yang sangat diperhatikan oleh masyarakat dan para pemangku kepentingan. Dengan adanya perhatian terhadap kinerja lingkungan, perusahaan dapat memperkuat posisinya di pasar dan memastikan kelangsungan operasionalnya.

Profitabilitas yang baik memiliki dampak langsung pada daya tarik perusahaan di mata para stakeholder dan shareholder, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Penelitian oleh Pratiwi (2018) menunjukkan bahwa kualitas penerapan *Green Accounting* berhubungan positif dengan nilai profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penerapan *Green Accounting* yang baik tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan laba tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan. Kepercayaan ini dapat mempengaruhi persepsi pasar dan mendorong loyalitas pelanggan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezra Pasaribu (2022) menyatakan *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan prinsip-prinsip *Green Accounting* yang efektif tidak hanya mendukung upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan tetapi juga memberikan manfaat finansial yang signifikan, termasuk peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, integrasi *Green Accounting* dalam strategi perusahaan tidak hanya mendukung tanggung jawab sosial dan lingkungan tetapi juga berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik, menciptakan sinergi antara keberlanjutan lingkungan dan keberhasilan ekonomi perusahaan.

2.6.2 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Perusahaan sering kali menanggung berbagai dampak lingkungan ketika mereka terlibat dalam inisiatif pengelolaan lingkungan. Pengeluaran yang dialokasikan untuk biaya lingkungan, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan, sistem pengelolaan limbah, dan upaya mitigasi dampak ekologis, tidak hanya berfungsi untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas operasional, tetapi juga dapat memiliki efek positif yang lebih luas pada citra perusahaan. Uang yang diinvestasikan dalam proyek-proyek lingkungan ini dapat berfungsi sebagai investasi jangka panjang yang strategis, karena tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan reputasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tryas (2019), yang menyebutkan bahwa memperkenalkan proyek pembangunan lingkungan dengan lebih luas dapat memperkuat reputasi perusahaan, memberikan dampak positif pada keunggulan kompetitifnya, dan berfungsi sebagai taktik efektif untuk meningkatkan

penjualan serta keuntungan. Dengan meningkatkan visibilitas dan dampak positif dari upaya lingkungan, perusahaan dapat membangun citra yang lebih kuat dan mendapatkan keuntungan kompetitif, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan bisnis jangka panjang dan meningkatkan posisi perusahaan di pasar.

2.6.3 Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang secara aktif memperhitungkan dan mengelola biaya lingkungan menunjukkan kesiapan yang lebih baik untuk menghadapi berbagai kejadian tak terduga yang mungkin muncul akibat dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka. Dengan melibatkan biaya lingkungan dalam strategi bisnis dan menerapkan program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) secara efektif, perusahaan tidak hanya mampu mengurangi risiko terkait lingkungan tetapi juga berpotensi meningkatkan profitabilitas mereka secara signifikan. Penerapan PROPER yang berhasil dapat memperbaiki citra perusahaan di mata publik, meningkatkan tanggapan positif dari masyarakat, dan memperkuat rasa legitimasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Keberhasilan dalam mengelola biaya lingkungan dan kinerja lingkungan diharapkan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara positif. Tanggapan masyarakat terhadap studi yang mengevaluasi dampak biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan umumnya diperkirakan akan menunjukkan hasil yang positif. Hal ini karena masyarakat cenderung memberikan dukungan yang lebih besar kepada perusahaan yang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan pembelian, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan menarik minat investor. Dengan demikian, perusahaan yang berhasil dalam mengelola dan melaporkan biaya lingkungan serta kinerja lingkungan akan berpotensi meraih keuntungan ekonomi yang lebih besar, terlihat dari peningkatan profitabilitas yang didorong oleh respons positif dan legitimasi yang meningkat dari masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya.

Penulis penelitian ini telah mengembangkan temuan sementara atau hipotesis yang didasarkan pada kerangka pemikiran dan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya dalam kajian ini. Dengan mempertimbangkan konsep-konsep dan variabel-variabel yang telah dibahas serta hasil analisis dari studi-studi terdahulu, penulis menyusun hipotesis awal yang mengaitkan antara biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan profitabilitas perusahaan.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage*.

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage*.

H3: *Green accounting* dan Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif (hubungan) dalam metodologi penelitian. (Sugiyono, 2018) Teknik asosiatif atau hubungan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan statistik yang akan diterapkan dalam penelitian ini dinilai menggunakan data numerik dan metode kuantitatif.

3.2 Objek, Unit analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi tiga variabel. Variabel ketiga yaitu profitabilitas ditentukan oleh *Return on Assets* (ROA). Variabel pertama adalah *green accounting* yang disertai dengan indikator pemeringkatan PROPER. Variabel kedua adalah biaya lingkungan yang disertai dengan indikator biaya dan laba bersih.

3.2.2 Unit Analisis

Sebuah organisasi berfungsi sebagai unit analisis penelitian. Unit analisis organisasi yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2022 digunakan dalam penelitian ini.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur *Food and Beverage* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu dari tahun 2020 hingga 2022. Untuk memperoleh data yang diperlukan, laporan tahunan dari masing-masing perusahaan akan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Selain itu, bagi perusahaan yang juga telah terdaftar dan berpartisipasi dalam program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup, data tambahan akan diakses melalui situs resmi PROPER di www.proper.menlhk.go.id

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber yang telah ditentukan, yakni Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Kementerian Lingkungan Hidup (www.proper.menlhk.go.id). Data sekunder ini dianggap relevan dan memadai untuk tujuan penelitian, karena mencakup informasi yang diperlukan untuk analisis. Mengingat ketersediaan data terbaru, penelitian ini memanfaatkan data yang

mencakup periode dari tahun 2020 hingga 2022 untuk memperoleh wawasan yang terkini dan relevan.

Selanjutnya, data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang berarti data tersebut berupa angka-angka dan informasi numerik yang dapat dianalisis menggunakan teknik analitik statistik. Data kuantitatif ini melibatkan pengukuran dan perhitungan yang objektif, dan merupakan jenis data yang tepat untuk jenis penelitian yang mengutamakan analisis statistik dan numerik untuk menghasilkan temuan yang akurat dan dapat diukur. Dengan menggunakan data kuantitatif, penelitian ini dapat menerapkan metode analisis yang terstruktur untuk mengevaluasi dan menyimpulkan hasil berdasarkan angka-angka yang tersedia.

3.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yang masing-masing memiliki peran dan fungsi khusus dalam analisis. Penjelasan mendetail mengenai kedua jenis variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X):

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Green Accounting* dan Biaya Lingkungan. Kedua variabel ini dianggap sebagai faktor yang memengaruhi berbagai aspek lain yang menjadi fokus penelitian. *Green Accounting* yang berhubungan dengan penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam mengelola dampak lingkungan perusahaan, dan Biaya Lingkungan, yang mencakup biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi dampak lingkungan, keduanya berfungsi sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa *Green Accounting* dan Biaya Lingkungan akan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yang akan dianalisis.

2. Variabel Dependen (Y):

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau diubah oleh faktor-faktor yang ada pada variabel independen dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah profitabilitas, yang merupakan ukuran seberapa menguntungkan suatu perusahaan. Profitabilitas dipilih sebagai variabel dependen karena diharapkan akan terpengaruh oleh penerapan *Green Accounting* dan Biaya Lingkungan. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *Green Accounting* dan pengeluaran untuk Biaya Lingkungan memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, variabel dependen ini menjadi fokus utama dalam analisis, dan penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi serta mengukur dampak dari variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan.

Secara keseluruhan, variabel independen dalam penelitian ini adalah *Green Accounting* dan Biaya Lingkungan, yang diharapkan dapat memengaruhi variabel

dependen, yaitu profitabilitas. Melalui analisis hubungan antara variabel-variabel ini, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana praktik *Green Accounting* dan pengeluaran terkait lingkungan dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Measurement Scale |
|------------------------------|---------------|--|-------------------|
| <i>Green Accounting</i> (X1) | RATING PROPER | Kriteria Proper: 1. Gold = 5 2. Green = 4 3. Blue = 3 4. Red = 2 5. Black = 1 | Rasio |
| Environment Cost (X2) | CSR | Enviorontment = $\frac{\text{Cost}}{\text{Net Profit}}$ | Rasio |
| Profitabilitas (Y) | ROA | ROA = $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |

3.5 Metode Penarikan Sampel

Sampel penelitian ini berasal dari data sekunder yang dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Dari 84 perusahaan yang menjadi populasi, dipilih 12 perusahaan sebagai sampel dengan penerapan teknik purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2018) adalah metode sampel yang memilih peserta penelitian berdasarkan standar atau sifat yang telah ditentukan. Kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia.
2. Pelaku usaha subsektor makanan dan minuman yang konsisten menerbitkan laporan keuangan antara tahun 2020 hingga 2022.
3. Bisnis yang memperoleh laba antara tahun 2020 dan 2022.
4. Pelaku usaha subsektor makanan dan minuman yang menggunakan metode PROPER melakukan penilaian *Green Accounting* dan secara konsisten

mengungkapkan pengeluaran terkait tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada tahun 2020 hingga 2022.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar antara tahun 2020 hingga 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan dokumentasi ini digunakan dalam penelitian ini. Informasi ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sekunder sebelumnya dapat diakses melalui situs resmi perusahaan, www.idx.co.id, dan diambil dari laporan tahunan perusahaan.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Memanfaatkan uji statistik untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis yang dikenal sebagai analisis kuantitatif. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2020–2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebelum melakukan analisis, dilakukan uji asumsi klasik, analisis deskriptif, dan statistik.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut (Ghozali, 2018), bertujuan untuk memberikan rangkuman data dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian, antara lain varians, standar deviasi, mean (rata-rata), nilai terendah, dan nilai maksimum.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa syarat-syarat untuk melakukan analisis regresi linier terpenuhi. Sebelum melakukan analisis regresi linier, penting untuk menguji asumsi klasik terlebih dahulu. Asumsi-asumsi ini harus dipenuhi agar kesimpulan yang diambil dari hasil analisis tidak bias. Langkah ini diperlukan untuk memastikan bahwa sampel data yang digunakan secara tepat mewakili populasi secara keseluruhan.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Alat untuk menentukan normal atau tidaknya sebaran residual suatu model regresi adalah dengan uji normalitas. Model regresi yang layak mempunyai distribusi yang normal atau sangat mendekati normal menurut (Putri & Endiana, 2020). Distribusi yang tidak normal dapat menyebabkan prediksi model tidak akurat atau menyimpang. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji kenormalan. Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penyelidikan ini untuk memverifikasi kenormalan. Karena 5% adalah tingkat signifikansi yang dipilih, hal ini menunjukkan:

- Residual dianggap normal jika nilai probabilitas (Sig.) lebih besar atau sama dengan 0,05.

- Apabila residual dianggap tidak normal maka nilai probabilitas (Sig.) < 0,05.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2018), Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi berkorelasi atau tidak. Tidak boleh ada hubungan apa pun antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai. Kita dapat memperhatikan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk mengetahui adanya multikolinearitas. Toleransi > 0,10 atau nilai VIF yang tinggi merupakan nilai yang sering digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018), juga berupaya untuk mengetahui apakah fluktuasi sisa model regresi berbeda antar observasi. Tidak adanya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas merupakan tanda model regresi kuat. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk menilai heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas jika signifikansi uji Glejser lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2018), adalah untuk mengetahui apakah perubahan dari waktu ke waktu dan error sisa model regresi berkorelasi. Autokorelasi tidak terjadi pada model regresi yang dirancang dengan baik. Jika terdapat hubungan antara observasi berturut-turut yang dilakukan dari waktu ke waktu, autokorelasi dapat muncul. Uji Durbin-Watson digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi. Hasil tes Durbin-Watson diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Autokorelasi positif terjadi jika nilai Durbin-Watson (dw) berada di antara 0 dan dl.
2. Ketika nilai Durbin-Watson (dw) berada di antara 4-dl dan 4, terjadi autokorelasi negatif.
3. Nilai Durbin-Watson (dw) menunjukkan autokorelasi positif atau negatif jika berada di antara dl dan du
4. Tidak ada kesimpulan yang dapat diambil jika nilai Durbin-Watson (dw) tidak sesuai dengan persyaratan di atas.

3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Metode statistik yang disebut uji regresi linier berganda digunakan untuk menilai hubungan, baik seluruhnya maupun sebagian, antara satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2015), rumusan analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
 a = Konstanta
 b₁ b₂ = Koefisien regresi sederhana
 X₁ = *Green Accounting*
 X₂ = Biaya lingkungan
 e = Standar error

3.7.4 Uji t

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa pengujian parsial koefisien regresi linier berganda yang dikaitkan dengan hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji t. Statistik uji t merupakan instrumen uji yang digunakan dalam uji t. Kriteria berikut diterapkan dalam tes ini:

1. Hipotesis nol (H₀) tidak dapat ditolak jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.
2. Hipotesis alternatif (H₁) ditolak jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen tidak saling mempengaruhi secara signifikan.

3.7.5 Uji F

Pengaruh simultan satu atau lebih faktor independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan menggunakan uji F. Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% digunakan dalam pengujian ini. Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05. Sebaliknya hipotesis tidak dikesampingkan jika nilai signifikansi (Sig) minimal 0,05.

3.7.6 Uji Koefisien Determinasi

Keterkaitan atau derajat pengaruh antar variabel dinilai dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Salah satu cara untuk melakukan pengujian ini adalah dengan menguji nilai koefisien R-squared. Wati & Primyastanto (2018) menyatakan bahwa sejauh mana garis regresi yang dihasilkan sesuai dengan data dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien R-squared. Kemampuan model regresi dalam menjelaskan perbedaan data ditingkatkan dengan nilai R-squared yang lebih besar." Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, dimana:

1. Tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat apabila nilai R-squarednya 0.
2. Terdapat korelasi yang cukup besar antara variabel independen dan dependen jika nilai R-squarednya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dua variabel—variabel independen dan variabel dependen—akan diteliti secara mendalam dalam penelitian ini. Profitabilitas merupakan variabel terikat, dan biaya lingkungan serta akuntansi ramah lingkungan merupakan faktor independen. Organisasi merupakan unit analisisnya, dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022 menjadi fokus utama analisisnya.

Data kuantitatif yang digunakan dikumpulkan secara tidak langsung, yaitu melalui sumber data sekunder. Berdasarkan data terkini, sumber datanya adalah situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup (www.proper.menlhk.go.id) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Periode pengumpulan data berkisar antara tahun 2020 hingga 2022.

Purposive sampling adalah teknik yang digunakan, di mana sampel dipilih sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Faktor-faktor berikut digunakan untuk memilih sampel perusahaan:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia.
2. Pelaku usaha subsektor makanan dan minuman yang konsisten menerbitkan laporan keuangan antara tahun 2020 hingga 2022.
3. Bisnis yang melaporkan pendapatan antara tahun 2020 dan 2022.
4. Pelaku usaha subsektor makanan dan minuman yang menggunakan metode PROPER melakukan penilaian Green Accounting dan secara konsisten Perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

Tabel 4. 1
Kriteria Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2020-2022. | 84 |
| Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala tahun 2020-2022. | 72 |
| Perusahaan yang memiliki laba tahun 2020-2022 | 52 |
| Perusahaan yang melakukan pengukuran <i>Green Accounting</i> menggunakan metode PROPER dan menyajikan biaya <i>CSR</i> secara berturut-turut tahun 2020-2022 | 12 |
| Jangka waktu Penelitian | 3 |
| Sampel Penelitian | 36 |

Dalam penelitian ini, dua belas perusahaan yang beroperasi dalam subsektor industri *Food and Beverage* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Proses pemilihan sampel ini didasarkan pada sejumlah pertimbangan khusus untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan representatif. Kriteria tersebut mencakup ukuran perusahaan, frekuensi laporan keuangan, serta keterlibatan perusahaan dalam praktik *Green Accounting* dan pengelolaan biaya lingkungan. Berikut adalah daftar beberapa contoh perusahaan yang telah memenuhi kriteria ini dan dipilih untuk analisis dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan *Green Accounting* dan pengelolaan biaya lingkungan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan ini, khususnya dalam hal profitabilitas, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak dan manfaat implementasi prinsip-prinsip akuntansi lingkungan dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 4. 2
Sampel Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|---|
| 1 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk |
| 2 | ADES | Akasha Wira International |
| 3 | CLEO | Sariguna Primatirta |
| 4 | CPRO | Central Proteina Prima |
| 5 | DSNG | Dharma Satya Nusantara |
| 6 | INDF | Indofood Sukses Makmur |
| 7 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia |
| 8 | MLBI | Multi Bintang Indonesia |
| 9 | PALM | Provident Agro |
| 10 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo |
| 11 | SMAR | Sinar Mas Agro Resources and Technology |
| 12 | TAPG | Triputra Agro Persada |

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak green accounting dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage selama periode 2020-2022. Data yang dikumpulkan mencakup 36. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini:

4.1.1 Green Accounting

Green Accounting, menurut (Lako, 2019), pada hakikatnya adalah sebuah paradigma akuntansi baru yang mana objek sosial dan lingkungan serta objek atau transaksi keuangan menjadi fokus proses akuntansi (pengakuan, observasi, pelaporan, dan pembagian informasi).

Karena program pemeringkatan telah mengklasifikasikan organisasi ke dalam lima pemeringkatan berdasarkan kinerja pengelolaan lingkungan, maka indikator PROPER menjadi pertimbangan dalam penelitian ini.

| Klasifikasi | Peringkat |
|-------------|-----------|
| Emas | 5 |
| Hijau | 4 |
| Biru | 3 |
| Merah | 2 |
| Hitam | 1 |

Berikut merupakan hasil perhitungan *Green Accounting* pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2020-2022.

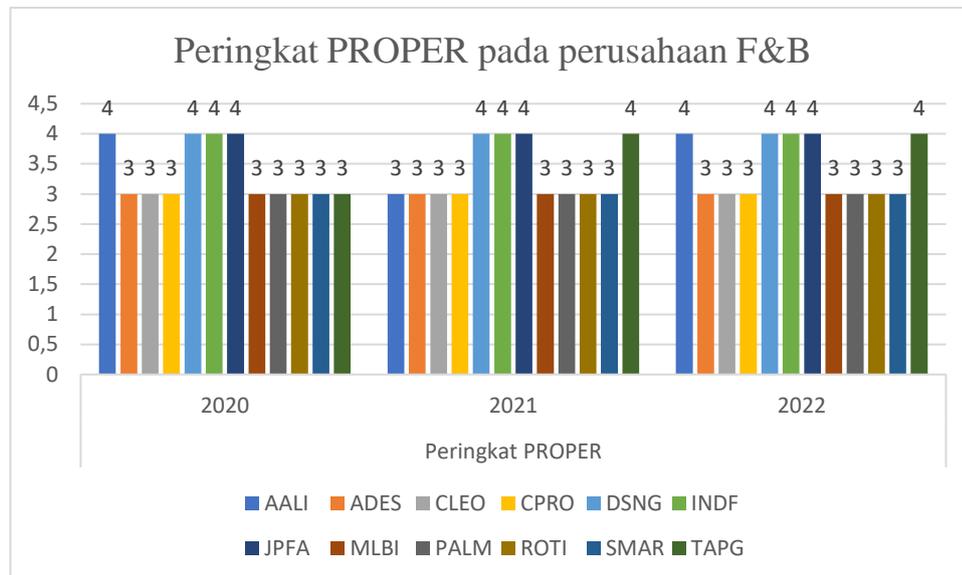
Tabel 4. 3
Hasil Perhitungan PROPER Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2020-2022

| Kode Perusahaan | Peringkat PROPER | | | Rata-Rata |
|-------------------------|------------------|------|------|-----------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | |
| AALI | 4 | 3 | 4 | 3,67 |
| ADES | 3 | 3 | 3 | 3,00 |
| CLEO | 3 | 3 | 3 | 3,00 |
| CPRO | 3 | 3 | 3 | 3,00 |
| DSNG | 4 | 4 | 4 | 4,00 |
| INDF | 4 | 4 | 4 | 4,00 |
| JPFA | 4 | 4 | 4 | 4,00 |
| MLBI | 3 | 3 | 3 | 3,00 |
| PALM | 3 | 3 | 3 | 3,00 |
| ROTI | 3 | 3 | 3 | 3,00 |
| SMAR | 3 | 3 | 3 | 3,00 |
| TAPG | 3 | 4 | 4 | 3,67 |
| Rata - Rata Pertahun | 3,33 | 3,33 | 3,42 | 3,36 |
| Min | 3 | 3 | 3 | 3,00 |
| Max | 4 | 4 | 4 | 4,00 |
| Standar Deviasi | | | | 0,487 |

(sumber www.proper.menlhk, data diolah 2024)

Grafik peringkat PROPER perusahaan makanan dan minuman tahun 2020–2022 dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 4. 1
Perkembangan Peringkat PROPER pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2020-2022



(sumber www.proper.menlhk, data diolah 2024)

Dari tabel 4.3 dan gambar 4.1, terlihat bahwa rata-rata peringkat PROPER perusahaan food and beverage selama tahun 2020-2022 adalah 3,36. Perusahaan-perusahaan dengan nilai peringkat PROPER terendah adalah AALI, ADES, CLEO, CPRO, MLBI, PALM, ROTI, SMAR, dan TAPG. Sementara itu, perusahaan-perusahaan dengan nilai peringkat PROPER tertinggi adalah DSNG, INDF, dan JPFA. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai peringkat PROPER, semakin besar kemungkinan meningkatnya profitabilitas.

4.1.2 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merujuk pada berbagai jenis pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan utama untuk mengelola dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas operasionalnya. Pengeluaran ini mencakup investasi dalam teknologi ramah lingkungan, sistem pengelolaan limbah, serta berbagai inisiatif dan program yang dirancang untuk meminimalkan dampak ekologis dan mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku. Selain dari fungsi utamanya untuk memperbaiki dampak lingkungan, pengeluaran ini juga dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang yang strategis bagi perusahaan. Investasi tersebut tidak hanya berfokus pada perbaikan kondisi lingkungan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan. Dengan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, pengeluaran ini berpotensi untuk memperkuat legitimasi perusahaan, yakni posisi dan penerimaan

perusahaan di masyarakat serta di pasar. Akibatnya, pengeluaran ini tidak hanya berperan dalam aspek lingkungan tetapi juga berkontribusi pada pemeliharaan atau peningkatan citra perusahaan, yang dapat mendukung keberlanjutan operasional dan kesuksesan jangka panjang perusahaan dalam industri yang semakin memperhatikan tanggung jawab lingkungan.

Biaya lingkungan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Laba Bersih}}$$

Berikut merupakan hasil perhitungan Biaya Lingkungan pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2020-2022.

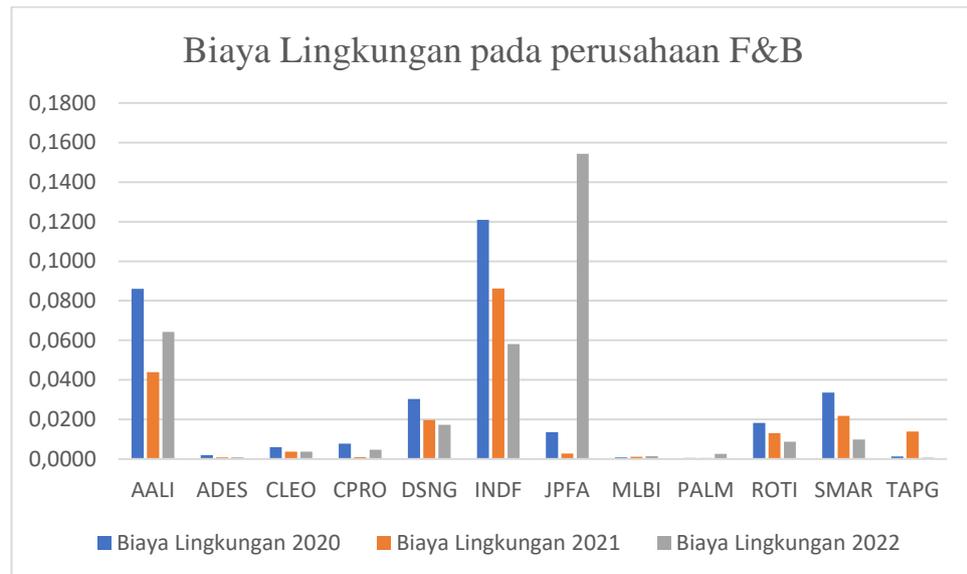
Tabel 4. 4
Hasil Perhitungan Biaya Lingkungan pada Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2020-2022

| Kode Perusahaan | Biaya Lingkungan | | | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|------------------|--------|--------|----------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | |
| AALI | 0,0860 | 0,0440 | 0,0643 | 0,0648 |
| ADES | 0,0019 | 0,0008 | 0,0008 | 0,0012 |
| CLEO | 0,0060 | 0,0038 | 0,0038 | 0,0045 |
| CPRO | 0,0078 | 0,0009 | 0,0047 | 0,0045 |
| DSNG | 0,0304 | 0,0197 | 0,0173 | 0,0225 |
| INDF | 0,1209 | 0,0863 | 0,0582 | 0,0884 |
| JPFA | 0,0136 | 0,0028 | 0,1543 | 0,0569 |
| MLBI | 0,0008 | 0,0011 | 0,0015 | 0,0012 |
| PALM | 0,0005 | 0,0004 | 0,0026 | 0,0012 |
| ROTI | 0,0183 | 0,0131 | 0,0088 | 0,0134 |
| SMAR | 0,0335 | 0,0218 | 0,0099 | 0,0217 |
| TAPG | 0,0012 | 0,0139 | 0,0007 | 0,0053 |
| Rata - Rata Pertahun | 0,0267 | 0,0174 | 0,0272 | 0,0238 |
| Min | 0,0005 | 0,0004 | 0,0007 | 0,0004 |
| Max | 0,1209 | 0,0863 | 0,1543 | 0,1543 |
| Standar Deviasi | | | | 0,036555654 |

(sumber www.idx.co.id, data diolah 2024)

Berikut grafik Biaya Lingkungan pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2020-2022:

Gambar 4. 2
Perkembangan Biaya Lingkungan pada Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2020-2022



(sumber www.idx.co.id, data diolah 2024)

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 4.4 dan gambar 4.2, terlihat bahwa rata-rata biaya lingkungan pada perusahaan food and beverage selama tahun 2020-2022 adalah 0,0238. Perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai peringkat PROPER terendah meliputi AALI, ADES, CLEO, CPRO, MLBI, PALM, ROTI, SMAR, dan TAPG, sementara perusahaan-perusahaan dengan nilai peringkat PROPER tertinggi adalah DSNG, INDF, dan JPFA. Adanya biaya lingkungan yang tinggi dapat berkontribusi pada meningkatnya reputasi dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas.

4.1.3 Profitabilitas

Kemampuan suatu bisnis untuk mengelola ekuitas, kewajiban, dan asetnya selama periode waktu yang telah ditentukan untuk menghasilkan keuntungan dan terus beroperasi dikenal sebagai profitabilitas.

Return on assets merupakan metrik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan profitabilitas (ROA). Ada dua cara untuk menafsirkan ROA: sebagai ukuran kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya, atau sebagai indikator kinerja keseluruhan bagi seluruh investor. Semakin efektif aset bisnis digunakan dalam menara laba, semakin tinggi ROA-nya.

ROA dapat dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Berikut merupakan hasil perhitungan *Return on Asset* pada Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2020-2022.

Tabel 4. 5

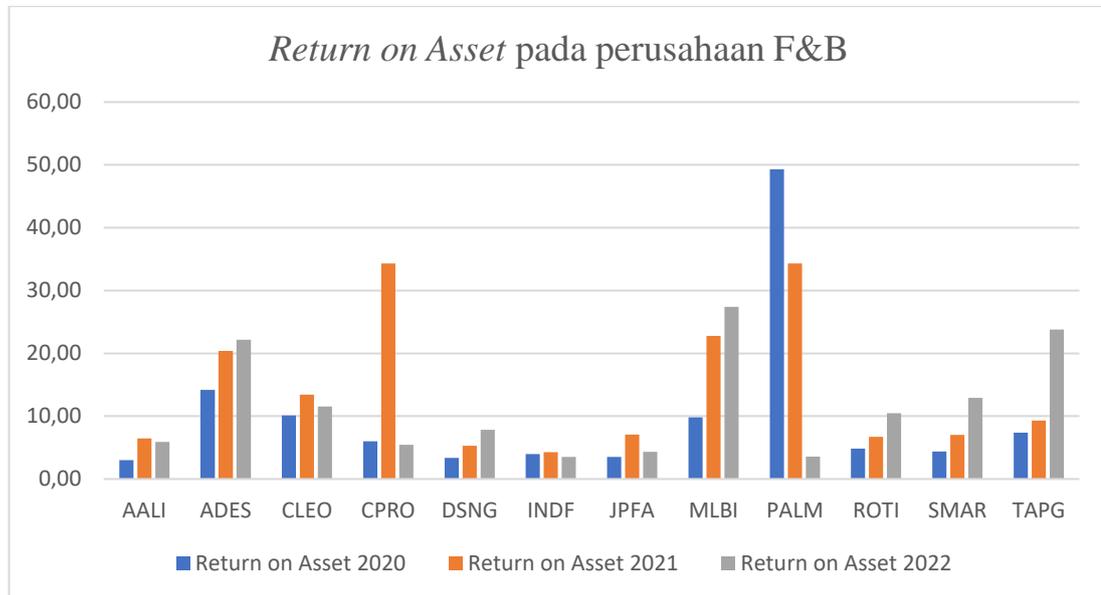
Hasil Perhitungan *Return on Asset* pada Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2020-2022

| Kode Perusahaan | <i>Return on Asset</i> | | | Rata-rata Perusahaan |
|-------------------------|------------------------|-------|-------|-------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | |
| AALI | 3,00 | 6,48 | 5,90 | 5,13 |
| ADES | 14,16 | 20,38 | 22,18 | 18,91 |
| CLEO | 10,13 | 13,40 | 11,55 | 11,69 |
| CPRO | 6,02 | 34,32 | 5,47 | 15,27 |
| DSNG | 3,37 | 5,30 | 7,86 | 5,51 |
| INDF | 3,96 | 4,26 | 3,52 | 3,91 |
| JPFA | 3,53 | 7,07 | 4,34 | 4,98 |
| MLBI | 9,83 | 22,78 | 27,40 | 20,00 |
| PALM | 49,30 | 34,33 | 3,54 | 29,06 |
| ROTI | 4,83 | 6,71 | 10,46 | 7,34 |
| SMAR | 4,39 | 7,01 | 12,91 | 8,10 |
| TAPG | 7,39 | 9,31 | 23,80 | 13,50 |
| Rata - Rata Pertahun | 9,99 | 14,28 | 11,58 | 11,95 |
| Min | 3,00 | 4,26 | 3,52 | 3,00 |
| Max | 49,30 | 34,33 | 27,40 | 49,30 |
| Standar Deviasi | | | | 10,76 |

(sumber www.idx.co.id, data diolah 2024)

Berikut grafik pergerakan *Return on Asset* pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2020-2022:

Gambar 4. 3
Perkembangan *Return on Asset* pada Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2020-2022



(sumber www.idx.co.id, data diolah 2024)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memberikan ringkasan mengenai variabel-variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan analisis deskriptif. Profitabilitas merupakan variabel dependen, dan biaya lingkungan serta akuntansi ramah lingkungan merupakan faktor independen. Tabel yang menampilkan temuan analisis statistik deskriptif disajikan di bawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PROPER | 36 | 3 | 4 | 3,36 | ,487 |
| Biaya Lingkungan | 36 | ,0004 | ,1543 | ,023953 | ,0364656 |
| ROA | 36 | 3,00 | 49,30 | 11,9497 | 10,75672 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 26,2022)

Pengujian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 36 data. Analisis statistik deskriptif juga memperlihatkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari green accounting, biaya lingkungan, dan profitabilitas. Informasi terperinci mengenai hasil pengujian statistik deskriptif dapat ditemukan dalam Tabel 4.3.

1. Program Peringkat Kinerja (PROPER) memiliki nilai minimum sebesar 3 dimiliki oleh tujuh perusahaan diantara lain Akasha Wira International, Sariguna Primatrita, Central Proteina Prima, Multi Bintang Indonesia, Provident Agro, Nippon Indosari Corpindo, Sinar Mas Agro Resources and Technology. Perusahaan tersebut memerlukan perhatian lebih lanjut seperti tingkat konsumsi energi atau emisi yang tinggi yang perlu ditangani untuk meningkatkan keberlanjutan operasional perusahaan. Nilai maksimum untuk variabel Program Peringkat Kinerja (PROPER) sebesar 4 dimiliki oleh Dharma Satya Nusantara, Indofood Sukses Makmur, dan Japfa Comfeed Indonesia. Empat (4) Perusahaan tersebut menunjukkan pencapaian tertinggi dalam hal praktik keberlanjutan, seperti investasi besar dalam teknologi ramah lingkungan atau kebijakan yang menghasilkan pengurangan signifikan dalam emisi. Terdapat 2 perusahaan yang tidak tergolong maksimum dan minimum, dikarenakan mendapatkan peringkat PROPER yang berbeda dalam rentang waktu. Nilai rata – rata dan standar deviasi untuk PROPER sebesar 3,36 dan 0,487
2. Pada Biaya lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,0004 yang dimiliki oleh PALM (Provident Agro) pada tahun 2021. Nilai terendah dalam biaya lingkungan menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan lingkungan, tetapi juga menunjukkan kurangnya komitmen terhadap praktik berkelanjutan jika biaya yang dianggarkan terlalu rendah. Nilai maksimum sebesar 0.1543 yang dimiliki oleh JPFA (Japfa Comfeed Indonesia) pada tahun 2021. Nilai tertinggi menunjukkan investasi besar dalam proyek-proyek peningkatan lingkungan, seperti program pengolahan limbah atau inisiatif rehabilitasi lahan yang mahal. Nilai rata – rata dan standar deviasi biaya lingkungan sebesar 0,023953 dan 0,0364656
3. Dan untuk profitabilitas sebagai variabel terikat memiliki nilai minimum sebesar 3,00 yang dimiliki AALI (Astra Agro Lestari Tbk) pada tahun 2020. Nilai terendah dalam ROA menunjukkan masalah efisiensi atau kebijakan yang tidak efektif dalam mengelola aset perusahaan, yang memerlukan perhatian manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Nilai maksimum sebesar 49,30 yang dimiliki PALM (Provident Agro) pada tahun 2020. Nilai tertinggi dalam ROA menunjukkan tingkat pengembalian yang paling tinggi dari investasi aset perusahaan, menunjukkan efisiensi operasional

yang baik dan potensi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Nilai rata – rata dan standar deviasi sebesar 49,30 dan 11,9497

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah sebaran nilai residu dari suatu regresi normal atau tidak. Normalitas distribusi data sering kali berkorelasi dengan kinerja model regresi. Uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penilaian normalitas data penelitian ini. Apabila dilakukan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signya kurang dari 0,05. Uji normalitas data menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardize d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | - 2,1462580 |
| | Std. Deviation | 6,19584881 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,125 |
| | Positive | ,125 |
| | Negative | - ,076 |
| Test Statistic | | ,125 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 26,2022)

Nilai signifikansinya sebesar 0,200 menurut hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Nilai tersebut ($0,200 > 0,05$) melebihi tingkat signifikansi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi digunakan uji multikolinearitas. Seharusnya tidak ada korelasi apapun antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji multikolinearitas. Tidak terdapat tanda multikolinearitas jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sedangkan multikolinearitas terjadi jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Uji multikolinearitas membuahkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 10,219 | 13,119 | | | |
| PROPER | 1,472 | 4,030 | ,068 | ,721 | 1,388 |
| BiayaLingkungan | -136,019 | 54,637 | -,461 | ,721 | 1,388 |

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 26,2022)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk Program Peringkat Kerja (PROPER) adalah 0,721, yang melebihi 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk Program Peringkat Kerja (PROPER) dan biaya lingkungan adalah 1,388, yang juga berada di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam membandingkan satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah varians residual tidak seragam. Homoskedastisitas adalah keadaan dimana varians sisa tidak berubah dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya; Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut berkualitas tinggi. Metode uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Nilai absolut residu variabel independen dinilai dengan menggunakan metode ini. Ghozali (2018) menyatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas jika signifikansi uji Glejser lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05. Hal sebaliknya juga berlaku dalam hal ini.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5,553 | 6,393 | | ,869 | ,391 |
| | PROPER | ,520 | 1,985 | ,055 | ,262 | ,795 |
| | BiayaLingkungan | -34,962 | 26,460 | -,275 | -1,321 | ,196 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 26,2022)

Hasil Uji Glejser digunakan untuk menentukan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,795 dan 0,196. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini karena nilainya lebih besar dari 0,05.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah variasi dari waktu ke waktu dan kesalahan sisa dalam model regresi berkorelasi. Autokorelasi tidak terjadi pada model regresi yang dirancang dengan baik. Jika terdapat hubungan antara observasi berturut-turut yang dilakukan dari waktu ke waktu, autokorelasi dapat muncul. Uji Durbin-Watson digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi. Berikut interpretasi hasil tes Durbin-Watson:

1. Autokorelasi positif terjadi jika nilai Durbin-Watson (dw) berada di antara 0 dan dl.
2. Ketika nilai Durbin-Watson (dw) berada di antara 4-dl dan 4, terjadi autokorelasi negatif.
3. Nilai Durbin-Watson (dw) menunjukkan autokorelasi positif atau negatif jika berada di antara dl dan du.
4. Tidak ada kesimpulan yang dapat diambil jika nilai Durbin-Watson (dw) tidak memenuhi persyaratan di atas. Jika nilai Durbin-Watson (dw) berada di antara 0 dan dl, maka terdapat autokorelasi positif.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,547 ^a | ,299 | ,231 | 9,47065 | 1,855 |

a. Predictors: (Constant), BiayaLingkungan, PROPER

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.7 memperjelas bahwa nilai DW pada investigasi ini adalah 1,85. Nilai Du sebesar 1,5872 berdasarkan tabel Durbin Watson untuk sampel 36 dan variabel independen 2.4-Du, sedangkan sebesar 2,4128. Akibatnya, $1,5872 < 1,855 < 2,4128$. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4.2.3 Analisis Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menilai dampak biaya lingkungan dan Program Penilaian Jabatan (PROPER) terhadap profitabilitas.

Tabel 4. 11
Uji Analisis Regresi Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10,219 | 13,119 | | ,779 | ,442 |
| | PROPER | 1,472 | 4,030 | ,068 | ,365 | ,717 |
| | BiayaLingkungan | -136,019 | 54,637 | -,461 | -2,489 | ,018 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.8 maka bentuk regresi linear berganda menjadi:

$$Y = 10,219 + (1,472 X_1) + (-136,0168 X_2) + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- a = Konstanta
- b₁ b₂ = Koefisien regresi sederhana
- X₁ = *Green Accounting*
- X₂ = Biaya lingkungan
- e = Standar error

Interpretasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bertanda positif, yaitu 10,219 artinya apabila *green accounting* dan profitabilitas sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan mengalami kenaikan.
2. Nilai koefisien *green accounting* yang dihitung dengan menggunakan Penilaian Peringkat Program Kinerja (PROPER) sebesar 1,472 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin PROPER akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas sebesar 1,472.

3. Nilai koefisien Biaya lingkungan sebesar -136,019 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 biaya lingkungan akan menurunkan profitabilitas sebesar -136,019.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji T

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa berbagai koefisien regresi linier yang terhubung dengan hipotesis penelitian diuji secara parsial menggunakan uji t. Statistik t digunakan dalam pengujian ini. Berikut kriteria tesnya:

1. Terdapat pengaruh yang cukup besar antara satu variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ berarti H_0 (hipotesis nol) tidak dapat dibuang.
2. Hipotesis alternatif atau H_1 ditolak jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari $0,05$, artinya tidak ada hubungan nyata antara variabel independen dan variabel dependen

Interpretasi Hasil Uji T adalah sebagai berikut:

1. Dampak Green Accounting terhadap Profitabilitas Berdasarkan Tabel 4.8, nilai signifikansi green Accounting sebesar 0,717 melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,717 > 0,05$). Nilai t hitung pada perhitungan sebesar 0,365, angka yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai t pada tabel (2,035). Oleh karena itu H_1 ditolak. Kesimpulannya, tidak ada dampak nyata dari akuntansi ramah lingkungan terhadap profitabilitas.
2. Dampak Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas: Berdasarkan Tabel 4.8, biaya lingkungan hidup memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,018 < 0,05$). Dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,035 maka nilai estimasi t sebesar -2,489 lebih kecil. Oleh karena itu, H_0 tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, biaya lingkungan mempunyai dampak besar terhadap profitabilitas.

4.2.4.2 Uji F

Tujuan pengujian ini adalah untuk menilai pengaruh gabungan dari satu atau lebih faktor independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% digunakan dalam pengujian ini. Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Apabila nilai signifikansi (Sig) lebih besar atau sama dengan 0,05 maka hipotesis tersebut tidak terbukti.

Tabel 4. 12
Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 746,019 | 2 | 373,009 | 3,726 | ,035 ^b |
| | Residual | 3303,724 | 33 | 100,113 | | |
| | Total | 4049,743 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BiayaLingkungan, PROPER

Dari uji F terlihat nilai f hitung dan signifikansi masing-masing sebesar 3,726 dan 0,035. Jika membandingkan f hitung > f tabel ($3,726 > 3,276$) dengan taraf nyata 0,05 atau ($0,035 < 0,05$) maka nilai signifikannya lebih kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan akuntansi ramah lingkungan mempunyai dampak simultan terhadap profitabilitas.

4.2.4.3 Uji Keofisien Determinasi

Keterkaitan atau derajat pengaruh antar variabel dinilai dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Salah satu cara untuk melakukan pengujian ini adalah dengan menguji nilai koefisien R-squared. Wati & Primyastanto (2018) menyatakan bahwa sejauh mana garis regresi yang dihasilkan sesuai dengan data dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien R-squared. Kemampuan model regresi dalam menjelaskan perbedaan data ditingkatkan dengan nilai R-squared yang lebih besar.” Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, dimana:

1. Tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat apabila nilai R-squarednya 0.
2. Terdapat korelasi yang cukup besar antara variabel independen dan dependen jika nilai R-squarednya.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,429 ^a | ,184 | ,135 | 10,00564 |

a. Predictors: (Constant), BiayaLingkungan, PROPER

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,184 atau 18,4%. Hal ini berarti bahwa *Green Accounting* dan Biaya lingkungan mempengaruhi Profitabilitas sebesar 18,4% dan 81,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat perbedaan dalam pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menunjukkan adanya baik pengaruh yang signifikan maupun tidak signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai temuan ini, tabel berikut akan menyajikan interpretasi detail dari hasil penelitian.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

| No | Keterangan | Hipotesis | Hasil | Kesimpulan |
|----|---|---|---|------------|
| 1 | <i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas | <i>Green Accounting</i> yang diprokiskan dengan PROPER berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. | <i>Green Accounting</i> yang diproksikan dengan PROPER tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dimana <i>Green Accounting</i> memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,717 > 0,05 | Ditolak |
| 2 | Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas | Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. | Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas dimana Biaya Lingkungan memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,018 < 0,05 | Diterima |
| 3 | <i>Green Accounting</i> dan Biaya Lingkungan Berpengaruh | <i>Green Accounting</i> dan Biaya Lingkungan berpengaruh secara | <i>Green Accounting</i> dan Biaya Lingkungan berpengaruh | |

| | | | | |
|--|-------------------------|---|---|----------|
| | Terhadap Profitabilitas | bersama-sama terhadap Profitabilitas pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. | secara bersama-sama terhadap Profitabilitas dimana nilai probabilitasnya sebesar $0,035 < 0,05$ | Diterima |
|--|-------------------------|---|---|----------|

4.3 Interpretasi / Bahasan Hasil Penelitian

Dengan melakukan uji hipotesis dan analisis statistik terhadap 12 perusahaan *food and beverage* selama periode 2020-2022, menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 26, penelitian ini memfokuskan pada variabel Green Accounting yang diwakili oleh PROPER, Biaya Lingkungan yang diwakili oleh biaya CSR, dan Profitabilitas yang diwakili oleh ROA. Selanjutnya, hasil penelitian ini akan diinterpretasikan oleh peneliti dengan merujuk pada teori-teori yang relevan.

4.3.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Menurut hipotesis pertama penelitian, profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh akuntansi ramah lingkungan. Namun penelitian statistik mengungkapkan bahwa Green Accounting memiliki nilai signifikansi sebesar 0,717, lebih tinggi dari kriteria signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 0,05 ($0,717 > 0,05$). Selain itu nilai t hitung yaitu $0,365 < 2,035$ lebih kecil dari nilai t tabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh akuntansi ramah lingkungan, meskipun tidak banyak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama penelitian tersebut harus ditolak.

Hasil Penelitian yang menunjukkan pererbedaan dengan beberapa riset sebelumnya menunjukkan bahwa dampak Green Accounting terhadap Profitabilitas berbeda. Sebelumnya, penelitian oleh (Pasaribu, 2022) dan (A. M. Putri et al., 2019) menegaskan bahwa Green Accounting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, temuan terbaru ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Kusuma, 2020) dan (Sulistiawati & Dirgantari, 2016), yang menunjukkan bahwa Green Accounting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh tingkat peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Rata-rata peringkat PROPER untuk 36 perusahaan dalam studi ini adalah biru, yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan hanya mengikuti aturan dalam hal kepatuhan lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa konsumen masih merasa tidak puas atau harapan mereka belum terpenuhi. Faktor lain yang memengaruhi hal ini mungkin termasuk tingkat kesadaran lingkungan yang beragam di negara-negara berkembang seperti Indonesia, di mana masyarakat mungkin belum memiliki pemahaman yang memadai

untuk membedakan kinerja lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, meskipun ada penilaian kinerja lingkungan seperti PROPER, hal itu belum cukup menarik minat *stakeholder* seperti investor dan konsumen.

Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk melakukan lebih dari yang diatur oleh undang-undang, seperti contohnya dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitar dengan memanfaatkan sumber daya tersedia, namun tetap menjaga efisiensi dan tetap menerapkan 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan hidup.

4.3.2 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Menurut hipotesis kedua dalam penelitian ini, profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh biaya lingkungan. Nilai signifikansi akuntansi hijau adalah 0,018, lebih kecil dari ambang batas riil 0,05 ($0,018 < 0,05$) menurut uji statistik yang dilakukan. Selain itu, estimasi t yang lebih besar dari t tabel ($- 2,489 > - 2,035$) menunjukkan bahwa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh akuntansi hijau. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian diterima.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan (ROA) dipengaruhi secara positif oleh jumlah uang yang dibelanjakan untuk isu-isu lingkungan. Biaya yang ditanggung oleh dunia usaha untuk melaksanakan kewajiban sosial dan lingkungannya disebut sebagai biaya lingkungan hidup. Tujuan dari dana ini adalah untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi bisnis.

Biaya lingkungan mungkin memiliki dampak yang merugikan terhadap profitabilitas karena manfaatnya tidak selalu langsung terasa, mungkin baru terlihat pada masa mendatang. Oleh karena itu, Environmental Management Accounting menjadi krusial karena tujuannya adalah membantu perusahaan mengelola dan mengalokasikan biaya lingkungan dengan efisien. Serta Green Management Accounting dapat mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan dan mengurangi biaya perlindungan lingkungan, dan memastikan dampak bisnis yang berkelanjutan bagi perusahaan (Martanti et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Meiyana, 2018) dan (Widyowati & Damayanti, 2022) yang menyatakan Biaya Lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap ` lebih kecil dari taraf sebenarnya yaitu 0,05 atau ($0,035 < 0,05$) dan f hitung $> f$ tabel ($3,726 > 3,276$), maka dapat disimpulkan bahwa beban lingkungan dan akuntansi hijau secara simultan berpengaruh besar terhadap profitabilitas pada perusahaan.

4.3.3 Pengaruh *Green Accounting* dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 dan nilai F hitung sebesar 3,726. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,035 < 0,05$), dan nilai F hitung melebihi nilai F tabel yang sebesar 3,276 ($3,726 > 3,276$). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* dan Biaya Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.

Green Accounting dan pengelolaan Biaya Lingkungan berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan berbagai cara strategis. Pertama, *Green Accounting* membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan yang lebih efektif, yang pada gilirannya mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Kedua, investasi dalam teknologi ramah lingkungan tidak hanya membantu perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Ketiga, pengelolaan lingkungan yang baik memperbaiki citra perusahaan di mata publik dan menarik perhatian pelanggan serta investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan daya tarik pasar.

Selain itu, penerapan *Green Accounting* dan pengelolaan Biaya Lingkungan juga berfungsi untuk menghindari risiko denda dan sanksi hukum yang mungkin timbul akibat pelanggaran peraturan lingkungan. Dengan mengelola biaya lingkungan secara proaktif, perusahaan dapat mengurangi risiko finansial yang terkait dengan potensi hukuman atau biaya tambahan, serta memastikan kestabilan keuangan yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Pratiwi (2018), menunjukkan bahwa kualitas *Green Accounting* berhubungan positif dengan nilai profitabilitas perusahaan, karena pertumbuhan laba yang lebih baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Ezra Pasaribu (2022) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kedua penelitian tersebut mendukung hasil temuan ini, menegaskan bahwa pendekatan *Green Accounting* dan pengelolaan biaya lingkungan tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga dalam meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Dengan demikian, implementasi *Green Accounting* dan pengelolaan Biaya Lingkungan yang efektif tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi hasil penelitian sebelumnya tentang "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022", kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022. Dapat disimpulkan baik dan buruknya kinerja lingkungan mempengaruhi profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang memiliki nilai kinerja dalam lingkungan berwarna biru, hal tersebut dikarenakan perusahaan hanya mengikuti standar peraturan perundang-undangan dan masih belum melampaui serta mengutamakan lingkungan dalam seluruh proses produksinya, sehingga perusahaan tidak mampu menarik minat para pemangku kepentingan dan masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena tidak merasakan kinerja lingkungan perusahaan seperti yang diharapkan.
2. Variabel Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, maka dapat mempengaruhi penurunan profitabilitas (ROA) perusahaan. Oleh karena itu, *Environmental Management Accounting* menjadi penting karena bertujuan agar perusahaan dapat mengelola dan mengalokasikan biaya lingkungan dengan baik guna mencapai dampak bisnis yang berkelanjutan.
3. Antara tahun 2020 hingga 2022, profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya mengenai “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022”. Adapun saran yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi manajemen, disarankan agar perusahaan mengambil tanggung jawab atas aktivitas operasionalnya dengan memperhatikan dampak lingkungan. Meningkatkan penggunaan *Green Accounting* dalam laporan yang diterbitkan serta mengadopsi standar yang diterima secara luas seperti *Global Reporting Initiative* merupakan langkah yang dianjurkan.
2. Bagi investor, penting untuk memahami pengungkapan *Green Accounting* yang dilakukan oleh perusahaan dan mendukung penggunaannya dalam pengambilan keputusan investasi. Dukungan ini diharapkan agar perusahaan merasa lebih percaya diri untuk menerapkan *Green Accounting*.
3. Bagi penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas jumlah sampel dengan memasukkan perusahaan dari sektor lain yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh *Green Accounting* dan Biaya Lingkungan yang hanya menyumbang 18,4% terhadap Profitabilitas, sementara 81,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (n.d.). *Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap profitabilitas pada PD. Aneka Usaha Kaloka*.
- Adnyana, I. D. G. A. J., Almadja, A. T., & Herawati, N. T. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Hijau Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Pada BUMDes Desa Tajun, Kecamatan Kabutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 8(2).
- Aldy J Ratulangi. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya. In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 13, Issue 13).
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2). <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9* (A. Tejokusumo, Ed.; 9th ed.). Undip.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal* (N. Hadi, Ed.). Graha Ilmu.
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6(2), 23–26.
- Hansen, & Mowen. (2017). *Akuntansi Manajemen* (7th ed.). Salemba Empat.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Heri. (2017). *Kajian riset akuntansi: mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan*. Grasindo.
- Ikhsan. (2009). *Akuntansi dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu.
- Kamilia, U., & Martini, T. (2023). Implementasi Green Accounting dan Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2), 214. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.16753>
- Kusuma, A. (2020). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020)*.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Salimba Empat.

- Maya, M. S., & Diah, E. P. (n.d.). *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Celebrate The Success Of Top 20 Companies In Asia)*.
- Oktavia, & Saharuddin. (2013). Hubungan Peran Stakeholder dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Agropolitan Desa karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. *Sosiologi Pedesaan*, 1(3), 231–246.
- Pasaribu, E. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020*.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (n.d.). *Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. www.idx.co.id
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). *Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. 08(04).
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi di Kecamatan Payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179–189. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1433.179-189>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 06(01).
- Sutomo. (2017). *Analisis Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan* (Sutomo, Ed.). Salemba Empat.
- Syafrina Qolbiatin Faizah, B., Negeri Surabaya Jl Lidah Wetan, U., Wetan, L., Lakarsantri, K., Ssurabaya, K., & Timur, J. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99.
- Utami, R. D., & Nuraini, A. (n.d.). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas*.
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (n.d.). *Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. www.proper.menlkh.go.id
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *ISSN*, 09.

Zulaikhah, S., & Kristiani, E. (2020). Pengetahuan Biaya Lingkungan dan Konsep Green Accounting pada Hotel Klasifikasi Meleti di Kota Surakarta. In *Media Akuntansi* | (Vol. 32, Issue 01).

Daftar Riwayat Hidup

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Indi Surya Gemilang
Alamat : Perumahan Ciomas Hills Cluster Pangrango Blok A6/14
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 18 Januari 2002
Agama : Islam
Pendidikan

- SD : SDN Lawanggintung 01
- SMP : SMP Pembangunan Satu
- SMK : SMK Informatika Pesat
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Mei 2024

Peneliti,

(Muhammad Indi Surya Gemilang)

LAMPIRAN

Lampiran 1:
Daftar Populasi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2022

| No | Kode Saham | Kriteria | | | | Sampel |
|----|------------|----------|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | AALI | √ | √ | √ | √ | S |
| 2 | ADES | √ | √ | √ | √ | S |
| 3 | AGAR | √ | √ | - | - | TS |
| 4 | AISA | √ | √ | - | - | TS |
| 5 | ALTO | √ | √ | - | - | TS |
| 6 | AMMS | √ | √ | - | - | TS |
| 7 | ANDI | √ | √ | - | - | TS |
| 8 | ANJT | √ | √ | √ | - | TS |
| 9 | ASHA | √ | √ | √ | - | TS |
| 10 | BEEF | √ | √ | - | - | TS |
| 11 | BISI | √ | √ | √ | - | TS |
| 12 | BOBA | √ | √ | √ | - | TS |
| 13 | BTEK | √ | √ | - | - | TS |
| 14 | BUDI | √ | √ | √ | - | TS |

| No | Kode Saham | Kriteria | | | | Sampel |
|----|------------|----------|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 15 | BWPT | √ | √ | - | - | TS |
| 16 | CAMP | √ | √ | √ | - | TS |
| 17 | CBUT | √ | - | - | - | TS |
| 18 | CEKA | √ | √ | √ | - | TS |
| 19 | CLEO | √ | √ | √ | √ | S |
| 20 | CMRY | √ | √ | √ | - | TS |
| 21 | COCO | √ | √ | √ | - | TS |
| 22 | CPIN | √ | √ | √ | - | TS |
| 23 | CPRO | √ | √ | √ | √ | S |
| 24 | CRAB | √ | - | √ | - | TS |
| 25 | CSRA | √ | √ | √ | - | TS |
| 26 | DEWI | √ | - | √ | - | TS |
| 27 | DLTA | √ | √ | √ | - | TS |
| 28 | DPUM | √ | √ | - | - | TS |
| 29 | DSFI | √ | √ | - | - | TS |
| 30 | DSNG | √ | √ | √ | √ | S |

| No | Kode Saham | Kriteria | | | | Sampel |
|----|------------|----------|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 31 | ENZO | √ | √ | √ | - | TS |
| 32 | FAPA | √ | - | - | - | TS |
| 33 | FISH | √ | √ | √ | - | TS |
| 34 | FOOD | √ | √ | - | - | TS |
| 35 | GOLL | √ | √ | - | - | TS |
| 36 | GOOD | √ | √ | √ | - | TS |
| 37 | GULA | √ | - | √ | - | TS |
| 38 | GZCO | √ | √ | - | - | TS |
| 39 | HOKI | √ | √ | √ | - | TS |
| 40 | IBOS | √ | - | √ | - | TS |
| 41 | ICBP | √ | √ | √ | - | TS |
| 42 | IKAN | √ | √ | - | - | TS |
| 43 | INDF | √ | √ | √ | √ | S |
| 44 | IPPE | √ | √ | √ | - | TS |
| 45 | JARR | √ | - | - | - | TS |
| 46 | JAWA | √ | √ | - | - | TS |

| No | Kode Saham | Kriteria | | | | Sampel |
|----|------------|----------|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 47 | JPFA | √ | √ | √ | √ | S |
| 48 | KEJU | √ | √ | √ | - | TS |
| 49 | LSIP | √ | √ | √ | - | TS |
| 50 | MAGP | √ | √ | - | - | TS |
| 51 | MAIN | √ | √ | - | - | TS |
| 52 | MGRO | √ | √ | - | - | TS |
| 53 | MKTR | √ | - | √ | - | TS |
| 54 | MLBI | √ | √ | √ | √ | S |
| 55 | MYOR | √ | √ | √ | - | TS |
| 56 | NASI | √ | - | - | - | TTS |
| 57 | OILS | √ | - | - | - | TS |
| 58 | PALM | √ | √ | √ | √ | S |
| 59 | PANI | √ | √ | √ | - | TS |
| 60 | PGUN | √ | √ | - | - | TS |
| 61 | PMMP | √ | √ | √ | - | TS |
| 62 | PSDN | √ | V | - | - | TS |

| No | Kode Saham | Kriteria | | | | Sampel |
|----|------------|----------|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 63 | PSGO | √ | √ | - | - | TS |
| 64 | ROTI | √ | √ | √ | √ | S |
| 65 | SGRO | √ | √ | - | - | TS |
| 66 | SIMP | √ | √ | √ | - | TS |
| 67 | SIPD | √ | √ | - | - | TS |
| 68 | SKBM | √ | √ | √ | - | TS |
| 69 | SKLT | √ | √ | √ | - | TS |
| 70 | SMAR | √ | √ | √ | √ | S |
| 71 | SSMS | √ | √ | √ | - | TS |
| 72 | STAA | √ | √ | √ | - | TS |
| 73 | STTP | √ | √ | √ | - | TS |
| 74 | TAPG | √ | √ | √ | √ | S |
| 75 | TAYS | √ | √ | √ | - | TS |
| 76 | TBLA | √ | √ | √ | - | TS |
| 77 | TGKA | √ | √ | √ | - | TS |
| 78 | TLDN | √ | √ | √ | - | TS |

| No | Kode Saham | Kriteria | | | | Sampel |
|----|------------|----------|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 79 | TRGU | √ | - | √ | - | TS |
| 80 | ULTJ | √ | √ | √ | - | TS |
| 81 | UNSP | √ | √ | - | - | TS |
| 82 | WAPO | √ | √ | - | - | TS |
| 83 | WMPP | √ | √ | - | - | TS |
| 84 | WMUU | √ | √ | - | - | TS |

Keterangan:

√ = Sesuai Kriteria

- = Tidak Sesuai Kriteria

S = Setuju untuk Dijadikan Sampel

TS = Tidak Setuju untuk Dijadikan Sampel

Lampiran 2:
Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2022

| NO | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|---|
| 1 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk |
| 2 | ADES | Akasha Wira International |
| 3 | CLEO | Sariguna Primatirta |
| 4 | CPRO | Central Proteina Prima |
| 5 | DSNG | Dharma Satya Nusantara |
| 6 | INDF | Indofood Sukses Makmur |
| 7 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia |
| 8 | MLBI | Multi Bintang Indonesia |
| 9 | PALM | Provident Agro |
| 10 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo |
| 11 | SMAR | Sinar Mas Agro Resources and Technology |
| 12 | TAPG | Triputra Agro Persada |

Lampiran 3:
Data Variabel Green Accounting

| NO | Kode Saham | Kriteria | | |
|----|------------|----------|-------|-------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | AALI | Hijau | Biru | Hijau |
| 2 | ADES | Biru | Biru | Biru |
| 3 | CLEO | Biru | Biru | Biru |
| 4 | CPRO | Biru | Biru | Biru |
| 5 | DSNG | Hijau | Hijau | Hijau |
| 6 | INDF | Hijau | Hijau | Hijau |
| 7 | JPFA | Hijau | Hijau | Hijau |
| 8 | MLBI | Biru | Biru | Biru |
| 9 | PALM | Biru | Biru | Biru |
| 10 | ROTI | Biru | Biru | Biru |
| 11 | SMAR | Biru | Biru | Biru |
| 12 | TAPG | Biru | Hijau | Hijau |

Lampiran 4:
Perhitungan Variabel Green Accounting

Emas = 5
Hijau = 4
Biru = 3
Merah = 2
Hitam = 1

Keterangan:

Dengan menggunakan skor peringkat PROPER yang berkisar dari tertinggi hingga terendah, maka variabel Green Accounting diindikasikan. Emas memiliki peringkat PROPER tertinggi dan poin tertinggi (5), sedangkan Hitam memiliki peringkat PROPER terendah dan poin terendah (1)

| Kode Perusahaan | Peringkat PROPER | | | Rata-Rata |
|-------------------------|------------------|------|------|-----------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | |
| AALI | 4 | 3 | 4 | 3,67 |
| ADES | 3 | 3 | 3 | 3,00 |
| CLEO | 3 | 3 | 3 | 3,00 |
| CPRO | 3 | 3 | 3 | 3,00 |
| DSNG | 4 | 4 | 4 | 4,00 |
| INDF | 4 | 4 | 4 | 4,00 |
| JPFA | 4 | 4 | 4 | 4,00 |
| MLBI | 3 | 3 | 3 | 3,00 |
| PALM | 3 | 3 | 3 | 3,00 |
| ROTI | 3 | 3 | 3 | 3,00 |
| SMAR | 3 | 3 | 3 | 3,00 |
| TAPG | 3 | 4 | 4 | 3,67 |
| Rata - Rata Pertahun | 3,33 | 3,33 | 3,42 | 3,36 |

Lampiran 5:
Data Variabel Kinerja Keuangan (ROA)

| Kode Perusahaan | Return on Asset | | | Rata-rata Perusahaan |
|-------------------------|-----------------|-------|-------|-------------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | |
| AALI | 3,00 | 6,48 | 5,90 | 5,13 |
| ADES | 14,16 | 20,38 | 22,18 | 18,91 |
| CLEO | 10,13 | 13,40 | 11,55 | 11,69 |
| CPRO | 6,02 | 34,32 | 5,47 | 15,27 |
| DSNG | 3,37 | 5,30 | 7,86 | 5,51 |
| INDF | 3,96 | 4,26 | 3,52 | 3,91 |
| JPFA | 3,53 | 7,07 | 4,34 | 4,98 |
| MLBI | 9,83 | 22,78 | 27,40 | 20,00 |
| PALM | 49,30 | 34,33 | 3,54 | 29,06 |
| ROTI | 4,83 | 6,71 | 10,46 | 7,34 |
| SMAR | 4,39 | 7,01 | 12,91 | 8,10 |
| TAPG | 7,39 | 9,31 | 23,80 | 13,50 |
| Rata - Rata Pertahun | 9,99 | 14,28 | 11,58 | 11,95 |

Lampiran 6:
Perhitungan Variabel Kinerja Keuangan (ROA)

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Laba Bersih (Rp) | Total Aset (Rp) | Return on asset (Y) |
|----|--------------------|-------|---------------------|--------------------|------------------------|
| 1 | AALI | 2020 | 833.089.603.253 | 27.781.231.000.000 | 3,00 |
| | | 2021 | 1.971.365.387.743 | 30.399.906.000.000 | 6,48 |
| | | 2022 | 1.726.607.000.000 | 29.249.340.000.000 | 5,90 |
| 2 | ADES | 2020 | 135.789.000.000 | 958.781.000.000 | 14,16 |
| | | 2021 | 265.758.000.000 | 1.304.108.000.000 | 20,38 |
| | | 2022 | 364.972.000.000 | 1.645.582.000.000 | 22,18 |
| 3 | CLEO | 2020 | 132.772.234.500 | 1.310.940.121.622 | 10,13 |
| | | 2021 | 180.711.667.020 | 1.348.181.576.913 | 13,40 |
| | | 2022 | 195.598.848.690 | 1.693.523.611.414 | 11,55 |
| 4 | CPRO | 2020 | 380.902.000.000 | 6.326.293.000.000 | 6,02 |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Laba Bersih (Rp) | Total Aset (Rp) | Return on asset (Y) |
|----|-----------------|-------|-------------------|---------------------|---------------------|
| | | 2021 | 2.211.700.000.000 | 6.444.438.000.000 | 34,32 |
| | | 2022 | 373.668.000.000 | 6.833.737.000.000 | 5,47 |
| 5 | DSNG | 2020 | 476.637.000.000 | 14.151.383.000.000 | 3,37 |
| | | 2021 | 727.153.000.000 | 13.712.160.000.000 | 5,30 |
| | | 2022 | 1.206.835.000.000 | 15.357.229.000.000 | 7,86 |
| 6 | INDF | 2020 | 6.455.632.000.000 | 163.136.561.000.000 | 3,96 |
| | | 2021 | 7.642.197.000.000 | 179.271.840.000.000 | 4,26 |
| | | 2022 | 6.359.094.000.000 | 180.433.300.000.000 | 3,52 |
| 7 | JPFA | 2020 | 916.711.000.000 | 25.951.760.000.000 | 3,53 |
| | | 2021 | 2.022.596.000.000 | 28.589.656.000.000 | 7,07 |
| | | 2022 | 1.419.855.000.000 | 32.690.887.000.000 | 4,34 |
| 8 | MLBI | 2020 | 285.666.000.000 | 2.907.425.000.000 | 9,83 |
| | | 2021 | 665.682.000.000 | 2.922.017.000.000 | 22,78 |
| | | 2022 | 924.767.000.000 | 3.374.502.000.000 | 27,40 |
| 9 | PALM | 2020 | 1.993.617.292.000 | 4.043.604.072.000 | 49,30 |
| | | 2021 | 2.014.375.469.000 | 5.867.669.837.000 | 34,33 |
| | | 2022 | 239.550.152.000 | 6.765.399.044.000 | 3,54 |
| 10 | ROTI | 2020 | 215.050.714.497 | 4.452.166.671.985 | 4,83 |
| | | 2021 | 281.341.473.270 | 4.191.284.422.677 | 6,71 |
| | | 2022 | 432.220.344.060 | 4.130.321.616.083 | 10,46 |
| 11 | SMAR | 2020 | 1.538.742.000.000 | 35.026.171.000.000 | 4,39 |
| | | 2021 | 2.826.808.000.000 | 40.345.003.000.000 | 7,01 |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Laba Bersih (Rp) | Total Aset (Rp) | Return on asset (Y) |
|----|-----------------|-------|-------------------|--------------------|---------------------|
| | | 2022 | 5.500.519.000.000 | 42.600.814.000.000 | 12,91 |
| 12 | TAPG | 2020 | 911.068.000.000 | 12.323.970.000.000 | 7,39 |
| | | 2021 | 1.159.036.000.000 | 12.446.326.000.000 | 9,31 |
| | | 2022 | 2.981.120.000.000 | 12.526.124.000.000 | 23,80 |

Lampiran 7:
Data Variabel Biaya Lingkungan

| Kode Perusahaan | Biaya Lingkungan | | | Rata-rata Perusahaan |
|-------------------|------------------|--------|--------|----------------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | |
| AALI | 0,0860 | 0,0440 | 0,0643 | 0,0648 |
| ADES | 0,0019 | 0,0008 | 0,0008 | 0,0012 |
| CLEO | 0,0060 | 0,0038 | 0,0038 | 0,0045 |
| CPRO | 0,0078 | 0,0009 | 0,0047 | 0,0045 |
| DSNG | 0,0304 | 0,0197 | 0,0173 | 0,0225 |
| INDF | 0,1209 | 0,0863 | 0,0582 | 0,0884 |
| JPFA | 0,0136 | 0,0028 | 0,1543 | 0,0569 |
| MLBI | 0,0008 | 0,0011 | 0,0015 | 0,0012 |
| PALM | 0,0005 | 0,0004 | 0,0026 | 0,0012 |
| ROTI | 0,0183 | 0,0131 | 0,0088 | 0,0134 |
| SMAR | 0,0335 | 0,0218 | 0,0099 | 0,0217 |
| TAPG | 0,0012 | 0,0139 | 0,0007 | 0,0053 |
| Rata - Rata Tahun | 0,0267 | 0,0174 | 0,0272 | 0,0238 |

Lampiran 8:
Perhitungan Variabel Biaya Lingkungan

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Biaya Lingkungan (Rp) | Laba Bersih (Rp) | Biaya Lingkungan (X2) |
|----|-----------------|-------|-----------------------|-------------------|-----------------------|
| 1 | AALI | 2020 | 71.632.000.000 | 833.089.603.253 | 0,0860 |
| | | 2021 | 86.699.000.000 | 1.971.365.387.743 | 0,0440 |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Biaya Lingkungan (Rp) | Laba Bersih (Rp) | Biaya Lingkungan (X2) |
|----|-----------------|-------|-----------------------|-------------------|-----------------------|
| | | 2022 | 111.026.000.000 | 1.726.607.000.000 | 0,0643 |
| 2 | ADES | 2020 | 256.000.000 | 135.789.000.000 | 0,0019 |
| | | 2021 | 225.000.000 | 265.758.000.000 | 0,0008 |
| | | 2022 | 310.000.000 | 364.972.000.000 | 0,0008 |
| 3 | CLEO | 2020 | 794.000.000 | 132.772.234.500 | 0,0060 |
| | | 2021 | 688.000.000 | 180.711.667.020 | 0,0038 |
| | | 2022 | 742.000.000 | 195.598.848.690 | 0,0038 |
| 4 | CPRO | 2020 | 2.960.000.000 | 380.902.000.000 | 0,0078 |
| | | 2021 | 2.090.000.000 | 2.211.700.000.000 | 0,0009 |
| | | 2022 | 1.770.000.000 | 373.668.000.000 | 0,0047 |
| 5 | DSNG | 2020 | 14.500.000.000 | 476.637.000.000 | 0,0304 |
| | | 2021 | 14.300.000.000 | 727.153.000.000 | 0,0197 |
| | | 2022 | 20.880.000.000 | 1.206.835.000.000 | 0,0173 |
| 6 | INDF | 2020 | 780.619.000.000 | 6.455.632.000.000 | 0,1209 |
| | | 2021 | 659.187.000.000 | 7.642.197.000.000 | 0,0863 |
| | | 2022 | 369.853.000.000 | 6.359.094.000.000 | 0,0582 |
| 7 | JPFA | 2020 | 12.510.000.000 | 916.711.000.000 | 0,0136 |
| | | 2021 | 5.716.000.000 | 2.022.596.000.000 | 0,0028 |
| | | 2022 | 219.032.000.000 | 1.419.855.000.000 | 0,1543 |
| 8 | MLBI | 2020 | 785.000.000 | 285.666.000.000 | 0,0008 |
| | | 2021 | 2.219.000.000 | 665.682.000.000 | 0,0011 |
| | | 2022 | 3.086.000.000 | 924.767.000.000 | 0,0015 |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Biaya Lingkungan (Rp) | Laba Bersih (Rp) | Biaya Lingkungan (X2) |
|----|-----------------|-------|-----------------------|-------------------|-----------------------|
| 9 | PALM | 2020 | 967.642.865 | 1.993.617.292.000 | 0,0005 |
| | | 2021 | 888.984.180 | 2.014.375.469.000 | 0,0004 |
| | | 2022 | 621.000.000 | 239.550.152.000 | 0,0026 |
| 10 | ROTI | 2020 | 3.930.000.000 | 215.050.714.497 | 0,0183 |
| | | 2021 | 3.688.000.000 | 281.341.473.270 | 0,0131 |
| | | 2022 | 3.790.000.000 | 432.220.344.060 | 0,0088 |
| 11 | SMAR | 2020 | 51.596.000.000 | 1.538.742.000.000 | 0,0335 |
| | | 2021 | 61.685.000.000 | 2.826.808.000.000 | 0,0218 |
| | | 2022 | 54.303.000.000 | 5.500.519.000.000 | 0,0099 |
| 12 | TAPG | 2020 | 1.136.000.000 | 911.068.000.000 | 0,0012 |
| | | 2021 | 16.058.000.000 | 1.159.036.000.000 | 0,0139 |
| | | 2022 | 2.029.000.000 | 2.981.120.000.000 | 0,0007 |

Lampiran 9:
Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| PROPER | 36 | 3 | 4 | 3,36 | ,487 |
| BiayaLingkungan | 36 | ,0004 | ,1543 | ,023953 | ,0364656 |
| ROA | 36 | 3,00 | 49,30 | 11,9497 | 10,75672 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Lampiran 10:
Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -2,1462580 |
| | Std. Deviation | 6,19584881 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,125 |
| | Positive | ,125 |
| | Negative | -,076 |
| Test Statistic | | ,125 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11:
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 10,219 | 13,119 | | ,779 | ,442 | | |
| | PROPER | 1,472 | 4,030 | ,068 | ,365 | ,717 | ,721 | 1,388 |
| | BiayaLingkungan | -136,019 | 54,637 | -,461 | -2,489 | ,018 | ,721 | 1,388 |

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 12:
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5,553 | 6,393 | | ,869 | ,391 |
| | PROPER | ,520 | 1,985 | ,055 | ,262 | ,795 |
| | BiayaLingkungan | -34,962 | 26,460 | -,275 | -1,321 | ,196 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 13:
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,547 ^a | ,299 | ,231 | 9.47065 | 1,855 |

a. Predictors: (Constant), BiayaLingkungan, PROPER

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 14:
Lampiran Parsial (Uji T)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10,219 | 13,119 | | ,779 | ,442 |
| | PROPER | 1,472 | 4,030 | ,068 | ,365 | ,717 |
| | BiayaLingkungan | -136,019 | 54,637 | -,461 | -2,489 | ,018 |

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 15:
Lampiran Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 746,019 | 2 | 373,009 | 3,726 | ,035 ^b |
| | Residual | 3303,724 | 33 | 100,113 | | |
| | Total | 4049,743 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BiayaLingkungan, PROPER

Lampiran 16:
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,429 ^a | ,184 | ,135 | 10,00564 |

a. Predictors: (Constant), BiayaLingkungan, PROPER